INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF NU KEMBANGAN 02 KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukkan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
DWI ANJAR MUGININGSIH
NIM. 1817405143

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dwi Anjar Muginingsih

NIM : 1817405143

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Angkatan : 2018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi dengan judul **"Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Di Mi Ma'arif Nu Kembangan 02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 April 2025
Yang Menyatakan

Dwi Anjar Muginingsih
NIM. 1817405143

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF NU KEMBANGAN 02 KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh Dwi Anjar Muginingsih (NIM. 1817405143) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikkan pada hari Kamis, 08 Mei 2025 dan dinyatakkan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S,Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Mei 2025

Disetujui Oleh:

Ketua Sidang/Penguji I/ Pembimbing	Sekretaris Sidang/ Penguji II
Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.	Novi Mayasari, M.Pd.
NIP. 19891205201903 1 011	NIP. 198911112023212053

Penguji Utama

Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 196201251994031002

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abu Dharin, M.Pd
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Januari 2025

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.
Dekan FTIK
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	:	Dwi Anjar Muginingsih
NIM	:	1817405143
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar skripsi mahapeserta didik tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian skripsi. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 01

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF NU KEMBANGAN 02 KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh :

Dwi Anjar Muginingsih

NIM. 1817405143

ABSTRAK

Pendidikan karakter diberikan kepada siswa melalui nilai karakter supaya mengenal dan mempunyai dasar dalam menjalani hidup dikemudian hari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelirian ini adalah Program ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, seperti Pramuka, Drumband, Hadroh, dan Silat Pagar Nusa. Ada juga nilai-nilai karakter yang ditekankan dalam ekstrakulikuler yaitu kepemimpinan, kerjasama tim, kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, kedisiplinan, serta peningkatan ketrampilan sosial. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga meniru perilaku positif dari teman-teman mereka. Konsep pemberdayaan juga penting, karena peserta didik diberdayakan melalui peran aktif dalam kegiatan tersebut, membantu mereka mengembangkan kemandirian dan keterampilan kepemimpinan. Penekanan pada nilai-nilai positif juga terlihat, memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler memperkuat karakter peserta didik, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan yang membantu pertumbuhan holistik mereka.

Kata kunci: Nilai Karakter, Ekstrakurikuler

INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES THROUGH EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT MI MA'ARIF NU 02 KEMBANGAN, BUKATEJA SUB-DISTRICT, PURBALINGGA DISTRICT

By:
Dwi Anjar Muginingsih
NIM. 1817405143

ABSTRACT

Character education is given to students through character values so that they know and have a basis for living their lives in the future.The purpose of this research is to describe and analyze the internalization of character values through extracurricular activities at MI Ma'arif NU Kembangan 02, Bukateja sub-district, Purbalingga district. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of this study are: Extracurricular programs at MI Ma'arif NU Kembangan 02 such as Scout, Drumband, Hadroh, and Silat Pagar Nusa. And the main ones are leadership, teamwork, independence, responsibility, creativity, discipline, and improving sosial skills. They not only gain new knowledge but also emulate positive behaviors from their peers. The concept of empowerment is also crucial, as students are empowered through active roles in these activities, helping them develop independence and leadership skills. Emphasis on positive values is also evident, ensuring that each extracurricular activity reinforces students' character, such as honesty and responsibility. Thus, through extracurricular activities, students not only gain practical experience but also develop character and skills that contribute to their holistic growth.

Keywords: *Character Values, Extracurricular*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	za (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
غدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta marbuthah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’

2. Bila ta marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fitr

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I

ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	furūd’

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a’antum
أعدت	Ditulis	U ’iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرأن	Ditulis	al-Qur’ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilang huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā’
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisaan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūd

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-Q.S. Al-Insyirah :5-

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya sehingga tidak ada kata yang pantas terucap selain kata syukur kepada Allah SWT. Alkhamdulillah atas segala Ridho-Mu skripsi ini dapat terselesaikan. Tentu saja, ini tidak akan selesai tanpa bantuan do'a dan support dari orangtua yang sangat saya cintai yang tanpa telah memberikan kesabaran dalam membimbing dan menjadi penguat bagi saya.

DAFTAR ISI

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF NU KEMBANGAN 02 KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
MOTTO xi
PERSEMBAHAN xii
DAFTAR ISI xiii
KATA PENGANTAR xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Pembahasan 8
BAB II 10
INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER 10
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER 10
A. Internalisasi Nilai 10
B. Karakter 12
C. Kegiatan Ekstrakurikuler 18
D. Pentingnya Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler 23
E. Kajian Pustaka 25

F. Kerangka Berfikir.....30

BAB III 31

METODE PENELITIAN..... 31

A. Jenis Penelitian.....31

B. Tempat dan Waktu Penelitian 33

1. Tempat penelitian 33

2. Waktu penelitian.....33

C. Subjek dan Objek Penelitian.....33

D. Teknik Pengumpulan Data 34

1. Observasi.....34

2. Wawancara 35

3. Dokumentasi 38

BAB IV 40

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40

A. Hasil Penelitian.....40

BAB V..... 63

PENUTUP..... 63

A. Kesimpulan.....63

B. Saran.....64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga".

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa'atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi S.1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Nasrulloh, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah, serta pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU Kembangan 02 yang sudah membantu penelitian ini.

9. Keluarga baru, teman seperjuangan PGMI angkatan 2018
10. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.
11. Terakhir untuk diri saya sendiri. Terimakasih atas segala kerja keras usaha, ketangguhan, kesabaran dan keyakinan yang luar biasa bisa sampai selama ini.

Purwokerto, 30 Januari 2025

Yang menyatakan

Dwi Anjar Muginingsih

NIM. 1817405143

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepripadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Suatu perubahan yang sangat menonjol pada usia madrasah ibtidaiyah adalah semakin meluasnya lingkungan pergaulan dan memperoleh perluasan yang sangat berarti dalam jangkauan interaksi sosialnya. Yang tadinya cuma bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman sebayanya yang ada di sekitar lingkungan rumahnya, maka sekarang ia mulai mengenal guru dan teman sebayanya.[2]

Perubahan yang sangat berarti itu tidak sekedar berupa tambahnya teman dan lingkungan pergaulan, melainkan juga membawa konsekuensi dan tuntutan yang banyak kepada anak. Semakin luas dan kompleksnya lingkungan pergaulan anak tersebut adalah suatu proses kehidupan yang wajar, dalam arti merupakan suatu tugas perkembangan yang secara normal perlu dijalani oleh anak.[3] Bukan hanya tuntutan lingkuknngan yang membuat anak berperilaku seperti itu, tetapi perkembangan internal pribadi anak sendiri juga mendorongnya untuk semakin memperluas lingkup pergaulannya. Secara internal, dalam diri anak juga terjadi perubahan-perubahan yang mendorongnya untuk lebih interes terhadap interaksi pertemanan dan pergaulan sosial yang lebih luas. Begitu pula pengalaman-pengalaman menyenangkan yang didapat dari hubungan dengan teman sebaya semakin menumbuhkan minat anak untuk memperluas lingkungan pergaulannya. Agar

[1] Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1

[2] Hastin Azkiah, "Pendidikan agama islam berwawasan lingkungan (ecopedagogy) di madrasah ibtidaiyah," *BINTANG* 3, no. 3 (2021): 387–97.

[3] Titis Prasetyaningsih, *Interaksi Pendidik dengan Lingkungan Sekitarnya: Sebuah Kajian Sosiologis* (Garudhawaca, 2023).

anak-anak tidak terjerumus ke perbuatan yang tidak diinginkan dan rusaknya pergaulan di lingkungan mereka, sebagai generasi penerus mereka harus dibina dan dipersiapkan sebaik-baiknya untuk menyongsong masa depan, dengan memberikan bekal ketrampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur.

Akhir-akhir ini, di Indonesia dilanda oleh fenomena sikap mental yang tidak sehat, kondisi mental yang tidak sehat itu lebih besar dampak negatifnya daripada sakit jasmani. Mental yang rusak mempengaruhi bahkan mengganggu masyarakat luas dan negara dalam berbagai bidang : ekonomi, pemerintah, politik, keamanan dan lain sebagainya. Akan tetapi sakit jasmani hanya diderita oleh diri sendiri, paling diluar dirinya hanya keluarga.[4]

Akhirnya, karakter bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreatifitas dan produktivitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetensi yang kekat akan mengendur, dan mudah dikalahkan oleh semangat konsumerisme, hedonisme, dan pesimisifisme yang instan dan meneggelamkan.[5]

Krisis yang terjadi saat ini salah satu indikator penyebab terbesarnya adalah gegagalan dari dunia pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan informal. Padahal ketiga sektor tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk budi pekerti luhur.[6]

Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang

---

[4] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 10-11.

[5] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 11., 2005), hlm 20.

[6] Sam, Tuti T. *Analisis* SWOT: *Kebijakan Pemerintah Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm 20.

menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, maupun peserta didik. Kultur sekolah yang baik dan kondusif akan mendukung setiap individu dalam lembaga pendidikan.[7]budi pekerti perlu ditumbuhkan kepada peserta didik sebagai kebiasaan bukan sebagai pengetahuan saja. Sehingga apabila budi pekerti itu tumbuh sebagai kebiasaan maka akan menjadi karakter yang selanjutnya menjadi budaya. Selanjutnya Ahmad Sonhadji memberikan asumsi bahwa nilai moral dan akhlak mulia yang didasarkan atas keimanan, kejujuran, keadilan, kemandirian, kesederhanaan, kedisiplinan, dan ketaan pada aturan/hukum yang ditanam lan pada peserta didik di sekolah dapat secara efektif membentuk karakter pada peserta didik.[8]

Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan yaitu bebas dari kekerasan tindakan-tindakan yang tidak bermoral.[9]

Untuk pembentukan karakter ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut perlu dtumbuh kembangkan kepada peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi pencerminan hidup bangsa Indonesia.

Kesadaran akan pentingnya pembinaan nilai-nilai karakter dapat di bangun dengan kegiatan-kegiatan positif yang diadakan sekolah, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah diharapkan mampu melakukan suatu usaha atau tindakan untuk mendidik serta membimbing peserta didik-

---

[7] Ahmad Yusuf Sobri, Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Berbasis Religi. *Proceeding Scientific-Faculty of Education Department of Science Education*, 2015, hlm 123.

[8] Ahmad Sonhadji, *Manusia, Teknologi dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru* (Malang: UM Press, 2012), hlm 94.

[9] Muchlas Samani Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm . 41

siswinya agar mampu menjadi manusia berwawasan, maju, mandiri, dan berbudi pekerti luhur.

Fasilitas yang disediakan sekolah dapat digunakan peserta didik untuk mengenyam proses pendidikan baik bidang akademik dan non akademik. Kegiatan akademik dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran sedangkan non akademik dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan nilai positif dan mengembangkan lebih lanjut pengetahuan dan potensi yang telah dipelajari peserta didik. Guru sebagai pendidik bertugas untuk membimbing peserta didik yang meliputi bimbingan karakter, kerohanian, motivasi belajar, bakat, dan minat.

Pendidikan karakter, disamping melalui mata pelajaran yang ada, juga dapat disediakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.[10] Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala madrasah MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga bapak Lukman Hakim, S.Pd pada tanggal 13 April 2023, mengatakan bahwa semua peserta didik rajin berangkat sekolah tetapi ada beberapa anak yang selalu membolos, membolosnya mereka karena ada yang sudah terbiasa dan nyaman belajar dirumah sewaktu pandemi covid, setelah keadaan normal kembali dari pandemi mereka yang sering membolos disuruh berangkat kadang mau kadang tidak mau malah seringnya membolos. Ada juga yang membolosnya karena sudah malas untuk menerima pelajaran. Di sini peran orang tualah

[10] Dharma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.36

yang sangat dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga melakukan melalukan wawancara terhadap beberapa peserta didik, mereka mengatakan dari jumlah sholat lima waktu sehari mereka hanya mampu mengerjakan sholat sebanyak tiga kali yaitu Dzuhur, Ashar, Maghrib, kalau sholat subuhnya karena bangunnya kesiangan, sedangkan sholat Isyanya karena mereka menonton televisi sambil tiduran jadi ketiduran, orang tuanya tidak membangunkan. Lagi-lagi peran orang tua juga dibutuhkan. Kemudian disaat yang bersamaan ketika jam istirahat, ketika peserta didik selesai makan jajanan yang mereka beli di kantin ternyata masih terdapat peserta didik membuang sampah bekas jajanan tersebut secara sembarangan dan berkata kasar kepadanya. Dari beberapa bentuk kelakuan peserta didik yang teridentifikasi beberapa penanaman karakter yang belum maksimal dibuktikan dengan beberapa anak yang sering membolos sekolah, melakukan sholat diwaktu-waktu tertentu saja, membuang sampah sembarangan dan berkata kasar. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

Salah satu hal yang paling berperan dalam pembinaan karakter peserta didik di MI ini adalah kegiatan ekstrakurikulernya, seperti kegiatan pramuka, hadroh, MTQ, silat, kaligrafi dan cabang olahraga. Di sini ekstrakurikuler yang paling utama adalah pramuka, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini untuk memperdalam karakter disiplin peserta didik, dan sudah terlihat peningkatan setiap tahunnya yang awalnya peserta didik masih ada yang kurang disiplin sekarang sudah banyak yang menerapkan apa yang sudah diajarkan dan dibiasakan.[11] Selanjutnya ekstrakurikuler hadroh, di ekstra ini juga sudah muncul nilai karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif yang tadinya belum banyak yang menyuakai dan belum semangat dalam berlatih setelah beberapa kali latihan mereka antusias dan senang. Ekstrakurikuler MTQ juga tadinya banyak yang tidak menyukai setelah diadakan ekstra dan ditambah ada guru khusus MTQ jadi banyak yang menyukai. Ekstrakurikuler cabang silat yang tadinya banyak yang kurang

[11] Hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim, S.Pd pada hari Kamis, 13 April 2023, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

suka setelah diadakan ekstra banyak yang antusias mengikuti, lebih-lebih anak laki-laki yang punya semangat tinggi, rasa ingin tahu ditambah pembinanya yang bekerja sama dengan pembina khusus silat, ekstra kaligrafi juga sudah bekerjasama dengan seniman kaligrafi khusus yang didatangkan dari luar, begitu juga ekstra cabang olahraga yang sudah biasa di laksanakan dan selalu membawa hasil yang maksimal seperti volly, takrow, bulu tangkis.[12]

Penerapan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini bisa dilihat dari prestasi yang diraihnya antara lain: pada tahun 2020, di tingkat kecamatan juara harapan satu pidato bahasa Inggris, MTQ , juara 1 pidato bahasa jawa, juara 2 pidato bahasa Indonesia, juara 3 Murotal, tingkat kabupaten juara 3 pidato bahasa Jawa. Pada tahun 2021,tingkat kecamatan, juara 1 LCCA, juara harapan 2 LCCU, juara harapan 1 pesta siaga kwarcab Banyumas, juara 1 silat putra tingkat kabupaten. Di tahun 2022, tingkat kecamatan, silat juara 1, 2, 3, juara 3 lomba cerdas tepat pramuka Kwarcab Banyumas, juara harapan 2 pidato bahasa Arab tingkat kabupaten, tingkat kecamatan juara pidato bahasa Indonesia harapan 1, pidato bahasa Jawa harapan 2, pidato bahasa Inggris juara 1, harapan 2 pidato bahasa Arab, juara 1 tartil Qur'an, juara 3 Hifdzil Qur'an, bulu tangkis juara 1, tingkat kabupaten bulu tangkis juara 2, juara 3 silat, juara 1 kuis pandu citraloka golongan Siaga, di tingkat kecamatan juara 1 tartil Qur'an, juara 3 hifdzil Qur'an, juara harapan 1 pidato bahasa Inggris, juara harapan 3 pidato bahasa Jawa, juara 1 pidato bahasa Indonesia dan Arab, juara 1 bulu tangkis.[13]

Kebiasaan yang dilakukan peserta didik setiap hari yaitu peserta didik sudah terbiasa sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Khusus hari Jum'at membaca yasin bersama dari kelas 1-6, dan setiap jum'at pertama selalu melaksanakan ziarah ke makam KH Muhammad Anwar Idris selaku pendiri pondok pesantren Minhajut Tholabah karena letak Makamnya dekat dengan

[12] Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzan dan Anisa Putri Aulia, pada hari Kamis, 13 April 2023, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

[13] Hasil wawancara dengan ibu Inayat Ashshofiyah, S.Pd (Waka Bidang Prestasi), pada hari Kamis, 13 April 2023, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

MI. Peserta didik selalu berjabat tangan dengan guru dan karyawan ketika berpapasan, terutama di pagi hari ketika baru tiba di sekolah.

Seperti yang telah dijelaskan pada pemaparan diatas, maka peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji "Internalisasi nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstarkurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penelitian khususnya internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang karakter.
   b. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi berupa internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan

ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga

b. Bagi madrasah, penelitian dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan dalam internalisasi nilai-nila karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga
c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan bagi mereka yang sedang melakukan kajian yang berkaitan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga
d. Bagi peneliti, peneliti diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai karakter khususnya dalam kegiatan ekstrakulikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil keseluruhan penelitian ini, peneliti menentukan sistematika pembahasan dalam lima bab, setiap bab tersusun secara rinci dan sistematis yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Sebagai bagian pendahuluan dalam bagian skripsi ini, diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini. Dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini serta alur atau sistematika dalam penulisan skripsi ini.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari pengertian internalisasi nilai, pengertian karakter, kegiatan ekstrakurikuler, pentingnya karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, kajian pustaka, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini adalah bagian ke-3 dari penyususnan skripsi ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik

yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan didalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahsan. Bagian ini membahas tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai proses internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V Penutup yang berisi kesiimpulan, dan saran. Akhir dari skripsi ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi implikasi serta saran kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup. Pembuatan sitematika tersebut dibuat sebagai cara agar para pembaca dapat membaca, berpikir dan memahami laporan ini secara runtut dan komperhenif.

BAB II
INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

A. Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi

Secara epistemologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses.[14] Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.[15]

UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkankemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bértujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Proses internalisasi bila dikaitkan dengan perkembangan manusia, maka hendaknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangannya. Dengan dilakukannya internalisasi secara bertahap akan mempermudah pemahaman materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sehingga akan tercipta sikap baik pada anak. [16] Kesimpulannya, proses internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan merupakan suatu proses yang penting dalam membentuk karakter dan

[14] Muchamad Fauyan dan Kadar Wati, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (1 Mei 2021): 57–74, https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2862.

[15] Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, "INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (30 Juni 2019): 1–25, https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125.

[16] Jhon Tyson Pelawi, Idris, dan Muhammad Fadhlan Is, "UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI (DIBAWAH UMUR)," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 2 (7 Mei 2021): 562–66.

peradaban bangsa. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses internalisasi ini harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan proses internalisasi nilai-nilai akan membantu menciptakan generasi yang memiliki sikap baik dan positif dalam menjalani kehidupan mereka.

2. Pengertian Nilai

Nilai yang dalam bahasa Inggris value, berasal dari bahasa latin wilere atau bahasa Prancis kuno valoir. Sebatas arti denotatifnya, valere, valoir, value atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, di mana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya.[17] Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri, kerena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat oleh para ahli tentang definisi nilai, antara lain:

a. Menurut Sidi Gazalba menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal. Nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.[18]
b. Sedangkan pengertian nilai menurut Chabib Thoha, "esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia""

[17] Kurotul Aeni dan Tri Astuti, "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 178–86.

[18] Sufiani Sufiani, Aris Try Andreas Putra, dan Raehang Raehang, "Internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 62–75.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa esensi belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi dengan begitu tidak berarta adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia sendiri.[19]

c. Menurut Gazalba menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak di kehendaki, disenangi dan tidak disenangi.[20]

d. Kosttaf memandang bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.[21]

B. Karakter

1. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa yunani yaitu *"charassein"* yang memiliki arti barang atau alat untuk menggores, kemudian dipahami sebagai cap, stempel atau labeling, jadi karakter atau watak ini merupakan sifat yang menempel melekat pada diri seseorang.[22] Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang yang membedakan antara yang satu dengan yang lain.[23] Karakter sebagai sikap dapat dibentuk meskipun merupakan unsur bawaan tetapi karakter juga

---

[19] Uqbatul Khair Rambe, "Konsep dan Sistem Nilai dalam Persfektif Agama-Agama Besar di Dunia," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020), http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/7608.

[20] Nashuddin Nashuddin, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia," *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 9, no. 1 (2020): 33–52.

[21] Achmad Chilmi Syifa, "Toleransi Beragama Praktik Kesenian Di Balai Budaya Rejosari (BBR) Kudus" (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2023), http://repository.iainkudus.ac.id/11626/.

[22] Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019), https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312.

[23] Abdul Aziz dan Najmudin Najmudin, "Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)," *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 2 (2020).

dipengaruhi faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, pergaulan, dan lainnya. F. W. Foerster mengatakan karakter sebagai sesuatu yang mengualifikasi seorang individu. Karakter menjadi identitas, ciri, serta menjadi sifat tetap seseorang, yang mengatasi pengalaman kontingen yang berubah-ubah. Jadi karakter merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.[24]

Menurut Suyanto karakter merupakan cara berpikir dan cara berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas pada setiap seorang pribadi untuk hidup serta bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun individu yang dianggap berkarakter baik yaitu individu yang melakukan perbuatan serta membuat keputusan lalu berani dan siap mempertanggungjawabkan akibat yang muncul dari setiap tindakan ataupun keputusan yang dilakukannya.[25]

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, serta perilaku moral. Dari ketiga unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik tentu didukung dengan adanya pengetahuan tentang kebaikan, kesadaran keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik. sehingga kelengkapan unsur moral yang dimiliki seseorang akan membentuk karakter yang ada dalam dirinya menjadi unggul.[26]

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Budi pekerti disini yaitu adanya keterikatan antara gerak fikiran, perasaan serta keinginan yang bersatu kemudian menimbulkan tenaga atau tindakan. Ringkasnya menurut Ki Hadjar Dewantara karakter disebut sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari bayang-bayang saja hingga terbentuk sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti manusia tentu akan menjadi sosok pribadi yang merdeka dan berkepribadian, serta

---

[24] Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religious (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah,* (Banyumas : CV. Rizquna, 2019), hlm. 31.

[25] Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru),* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hlm. 43.

[26] Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religious (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah,* (Banyumas : CV. Rizquna, 2019), hlm. 32.

dapat mengendalikan dirinya sendiri. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda sebagaimana sidik jari dan wajah yang dimiliki setia orang juga ada berbeda. Antara individu satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan karakter dengan begitu kemudian karakter tersebut menjadi sebuah penanda seseorang.[27]

Aqib mengungkapkan karakter yaitu sebuah aktualisasi potensi seseorang dari dalam serta internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang kemudian menjadi bagian dari kepribadianya. Karakter adalah nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri seseorang melalui proses pola asuh, pendidikan, pengalaman, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian menjadi nilai instrinsik yang melandasi bagaimana sikap dan perilaku individu tersebut. Karakter dapat dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter dapat menjadi bermakna untuk membawa individu menjadi manusia yang berkarakter baik.[28]

Apakah karakter dapat dirubah atau tidak? Menurut pendapat Rizal pada dasarnya karakter seseorang itu sulit diubah, tetapi lingkungan dimana seseorang tinggal itu dapat menjadi faktor penguat atau pelemah karakter tersebut. Menurut pendapat Taryana dan Rinaldi senada dengan Rizal, yaitu mengungkapkan bahwa karakter dapat terbentuk dari proses meniru. Meniru dalam hal ini yaitu melalui proses melihat, mendengar, serta mengikuti. Maka dalam hal ini sesungguhnya karakter dapat diajarkan secara langsung sengaja mengajarkan seseorang untuk berkarakter baik.[29].

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, moral, dan budi pekerti yang melekat pada diri seseorang. Karakter mencakup cara berpikir, berperilaku, dan merespons situasi tertentu, serta menjadi ciri khas yang membedakan individu satu dengan yang lain.

---

[27] Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru),* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hlm. 42.

[28] Witarsa dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*, (Bandung : Yrama Widya, 2021), hlm.1.

[29] Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru),* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hlm. 44.

Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti pola asuh keluarga, lingkungan sekolah, pengalaman hidup, serta bawaan individu. Karakter yang baik ditandai dengan kemampuan untuk berbuat baik, mengambil keputusan dengan bijaksana, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Pembentukan karakter yang positif memerlukan lingkungan yang mendukung, seperti lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, lingkungan sekolah yang edukatif, dan lingkungan masyarakat yang positif.

2. Tujuan karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan karakter yang baik (*good character*). Jadi, tujuan utama pendidikan adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[30]

Di era modern saat ini, bangsa membutuhkan orang yang berwawasan luas, berpengalaman, dan memiliki pengetahuan yang lebih/biasa dikatakan dengan orang yang pandai atau cerdas serta berketerampilan baik. Namun dengan berkembangnya zaman, banyak orang yang cerdas tetapi tidak memiliki etika, sopan santun, toleransi, dan rendah hati. Kebanyakan mereka kepentingan pribadi diatas segalanya.

3. Pilar-pilar karakter

a. Moral Knowing

William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidak mampuan seseorang berlaku baik meskipun ia memliki kemampuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya

[30] Abdul Majid, *Pendidika Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 30.

knowing, loving, dan doing atau akting dalam penyelenggaraan karakter. Moral knowing memiliki enam unsur, yaitu:[31]

1) Kesadaran moral (*moral awarness*)
2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
3) Pengetahuan sudut pandang (*perspektive taking*)
4) Logika moral (*moral reasoning*)
5) Keberanian mengambil menentukan sikap (*desicion making*)
6) Pengenalan diri (*self Knowlge*)

b. Moral Loving atau Feeling

Moral loving merupakan pengetahuan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, yaitu akan sedaran jati diri, antara lain:[32]

1) Percaya diri (*self esteem*)
2) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)
3) Cinta kebenaran (*loving the good*)
4) Pengendalian diri (*self control*)
5) Kerendahan hati (*humility*)

c. Moral Doing/Akting

Perlu diperhatikan oleh semua kalangan, baik pendidik, orang tua maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar peserta didik kelak dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Setelah dua aspek tadi terwujud, moral acting sebelum outcome akan dengan mudah muncul dari para peserta didik. bukan malah sebaliknya menjadi beban dan tanggungan orang lain. Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang

[31] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992).

[32] Thomas LICKONA, "Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab," Text (Bumi Aksara, 2012), Jakarta.

lain. Filsuf barat mengatakan "*cogito ergo sum*" aku ada karena aku berfikir, kita dapat mengatakan "aku ada karena aku memberikan makna kepada orang lain" sebagaimana Nabi SAW bersabda: "engkau belum disebut sebagai orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirimu sendiri". Jadi manusia harus mampu memberikan manfaat kepada orang lain dengan keterampilan dan kompetensi yang dia miliki.[33]

Diantara karakter baik yang dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercanya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tidak mudah putus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:[34]

1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2) Kemandirian dan tanggung jawab
3) Kejujuran/amanah
4) Hormat dan santun
5) Dermawan , suka menolong, dan kerja sama
6) Percaya diri dan pekerja keras
7) Kepemimpinan dan keadilan
8) Baik dan rendah hati
9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Kesembilan karakter sebagaimana diatas hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistik, juga

[33] LICKONA.

[34] Lathifah Ummul Fauzieyah dan Suyatno Suyatno, "Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 306–18.

menjadi dasar karakter sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*).

C. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk kepada kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler di sekolah atau institusi pendidikan. Kegiatan ini tidak termasuk dalam kurikulum inti, tetapi memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, bakat, minat, dan kepribadian mereka di luar lingkup pembelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai bidang, seperti olahraga, seni, sains, lingkungan, sosial, dan lainnya.[35] Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman tambahan kepada peserta didik, memungkinkan mereka untuk menjelajahi minat pribadi, mengembangkan keterampilan tertentu, dan membangun karakter.[36] Contoh kegiatan ekstrakurikuler melibatkan klub atau organisasi peserta didik, tim olahraga, paduan suara, tari, drama, kegiatan lingkungan, kegiatan sosial, dan sebagainya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu peserta didik dalam membangun keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi interpersonal. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan holistik peserta didik, membantu mereka tumbuh dan berkembang di luar aspek akademis.[37]

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga rangkaian kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga

---

[35] Fitri Amaliyah, "Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Diponegoro Tumpang" (Thesis, Universitas Islam Malang, 2022), http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5516.

[36] Andri Iswahyudi, "Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri" (masters, IAIN Kediri, 2022), https://doi.org/10/92101720002_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

[37] Irfan Al Hakim, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (2020): 149–53.

kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum. Dewa Ketut Sukardi engatakan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.[38]

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri sekurang-kurangnya memerhatikan antara lain: (1) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik, (2) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan sumber daya (SDM dan fasilitas atau sarana/prasarana) yang dimiliki sekolah/madrasah, (3) ada upaya yang jelas untuk penambahan dan peningkatan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri, (4) ada aturan yang jelas tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih, oleh peserta didik, (5) ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya, (6) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan 10 sekolah/madrasah.[39] Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus

[38] Dwiky Dermawan dan Reza Adhi Nugroho, "Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020," *Journal Of Physical Education* 1, no. 2 (2020): 14–19.

[39] Fathor Rozi dan Uswatun Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren," *Manazhim* 3, no. 1 (2021): 110–26.

diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.[40]

Menurut Sahertian menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah: Kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan pengembangan diri di SD/MI dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada pesrta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang lebih luas, meningkatkan potensi bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan SD/MI. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bersifat pilihan, dalam arti setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak-banyaknya tiga kegiatan pengembangan diri, tidak termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan program pengembangan diri wajib.[41]

Kegiatan pengembangan diri ini dapat dilakukan di jam luar sekolah, tetapi bisa juga dilakukan pada hari efektif dengan menentukan hari yang tepat dengan waktu yang ditentukan. Misalnya menggunakan hari sabtu sebagai pelaksanaan pengembangan diri. Akan tetapi hari sabtu tersebut tetap ada kegiatan belajar mengajar, hanya saja ada interfal waktu untuk

[40] Supiani Supiani, Dewi Muryati, dan Ahmad Saefulloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 30–39.

[41] Yuri Rahmanto dan Yusra Fernando, "Rancang bangun sistem informasi manajemen kegiatan Ekstrakurikuler berbasis web (studi kasus: SMK Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah)," *Jurnal Tekno Kompak* 13, no. 2 (2019): 11–15.

kegiatan pengembangan diri. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.[42]

Misi ekstrakurikuler, yaitu: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; dan (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.[43]

a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

2. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat diri seseorang. Tujuan pendidikan dasar yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

[42] Amaliyah, "Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Diponegoro Tumpang."
[43] Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37.

lanjut. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu:[44]

a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolahschavai linekumean nendidikan schineza terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani *(civil society).*

3. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler
   a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
   b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
   c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
   d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
   e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
   f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.[45]

---

[44] Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta didik," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–8.

[45] Nurdin Nurdin, Jahada Jahada, dan Laode Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 952–59.

Kegiatan ekstrakulikuler ini sangatlah bermanfaat bagi peserta didik, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakulikuler, mereka dapat berlatih bersosialisasi, bekerja sama, menghargai orang lain serta mereka dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan menggunakan berbagai fasilitas yang telah disediakan sekolah. Kelak jika mereka sudah lulus, mereka dapat bersosialisasi dengan mudal dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

D. Pentingnya Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter, beretika, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa implementasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat penting:[46]

1. Pembelajaran melalui pengalaman praktis. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman praktis yang dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai dan konsep-konsep karakter dalam konteks kehidupan nyata. Melalui keterliburan langsung, peserta didik dapat lebih baik menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan keterampilan sosial. Melalui interaksi dalam kelompok, tim, atau organisasi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan empati. Ini merupakan aspek penting dalam membentuk karakter yang inklusif dan peduli terhadap orang lain.
3. Pengembangan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti menjadi ketua klub atau kapten tim, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Kepemimpinan

[46] Rinita Rosalinda Dewi, Edi Suresman, dan Cik Suabuana, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan," *ASANKA: journal of social science and education* 2, no. 1 (2021): 71–84.

yang baik sering kali terkait dengan karakter yang kuat, seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.

4. Penanaman nilai-nilai moral. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk mendalami dan mengamalkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Ini membantu membentuk landasan moral yang kokoh dalam kehidupan mereka.
5. Peningkatan kemandirian dan tanggung jawab. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seringkali perlu mengelola waktu mereka, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tugas dan peran mereka. Hal ini dapat membantu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi.
6. Penguatan identitas dan nilai diri. Kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik dapat membantu memperkuat identitas dan nilai diri mereka. Ini memungkinkan peserta didik merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan sekolah.
7. Mengatasi tantangan dan keberagaman. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan peserta didik kesempatan untuk mengatasi tantangan, menghadapi kegagalan, dan belajar dari pengalaman tersebut. Ini dapat membantu membentuk karakter yang tangguh dan dapat beradaptasi.
8. Hubungan guru-peserta didik yang lebih dekat. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler seringkali menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan peserta didik di luar kelas. Ini dapat membantu guru memahami peserta didik secara holistik dan memberikan dukungan yang lebih efektif.

Implementasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan beretika. Hal ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian dan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari adanya plagiasi atau kesamaan dalam penelitian. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurhasanah pada tahun 2020 dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai spiritual dalam Membentuk karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan".[47] Dalam penelitian tersebut menjelaskan nilai spiritual pada kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an terbagi menjadi 3 nilai yaitu nilai aqidah, nilai ketakwaan dan nilai akhlak. Proses penanaman nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan pembiasaan.
2. Skripsi yang di tulis oleh Cahyo Bugar Setyawan pada tahun 2020 dengan judul"Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius peserta didik: Studi multi kasus di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan".[48]Dalam penelitian tersebut membahas proses internalisasi nilai-nilai islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menghasilkan: dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh warga sekolah, melalui pembiasaan, peran warga sekolah dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, dan Remigius Baci pda tahun 2021 dalam artikel jurnal yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstarkurikuler Pramuka (studi kasus SD Wae Kajong), menyatakan hasil berikut: nilai-

[47] Nurhasanah, *Internalisasi Nilai-Nilai spiritual dalam Membentuk karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan*, Tesis (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020)

[48] Cahyo Bugar Setyawan, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius peserta didik: studi multi kasus di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan*, Tesis(Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

nilai yang ditumbuhkembangkan dan dihayati melalui kegiatan pramuka di SDK Wae Kajong adalah percaya diri, kreatif, teliti, kerjasama, komunikatif, dialog, berfikir solutif, peduli dengan alam, respect terhadap orang lain, mandiri, rendah hati, tenggang rasa, tegar, sederhana, solider, disiplin, rapi, sopan, tangkas, tanggung jawab, kepemimpinan, pengendalian diri, mendengarkan orang lain, konsentrasi, menaati aturan, dan ingin tahu.[49]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pasmah Chandra pada tahun 2019 dalam artikel jurnal yang berjudul Inetrnalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren, menyatakan hasil berikut: internalisasi nilai-nilai karakter dilaksanakan secara terpadu selama dua puluh empat jam. Salah satu lembaga yang memiliki tradisi untuk menanamkan nilai karakter adalah pondok pesantren. Adapun bentuk internalisasi nilai karakter tersebut adalah melalui nilai fundamental, instrumental dan preaktis di pondok pesantren, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, serta nilai-nilai keteladan yang didapatkan langsung melalui sosok kyai dan ustadz/ustadzah yang dijadikan sebagai figur.[50]
5. Penelitian terkait dengan internalisasi nilai karakter yang dilakukan oleh Muhammad Hasanudin pada tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul pembelajaran nilai-nilai profetik berbasis pendekatan *kontextual teaching and learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik (studi multi situs di MI Plus Sabilul Muhtadin dan MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *kontextual teaching and learning* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan dan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol menyimpulkan bahwa: 1) pembelajaran nilai-nilai profetik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik adalah dengan menanamkan nilai-nilai kenabian yaitu fatanah, amanah,

[49] Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, dan Remigius Baci, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstarkurikuler Pramuka: studi kasus SD Wae Kajong*, (

[50] Pasmah Chandra, *Inetrnalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren*,

sidiq, tablig. 2) proses internalisasi nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *kontextual teaching and learning* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik adalah dengan beberapa tahap dari tahap perencanaan, pemberian pemahaman kepada peserta didik, tahap percontohan, tahap penanaman, dan tahap pembiasaan. 3) dampak pembelajaran nilai-nilai profetik dengan menggunakan pendekatan *kontextual teaching and learning* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik memberikan dampak terhadap kemandirian, kesopanan, ketaqwaan, ketaatan, dan kedisiplinan peserta didk.[51]

6. Selanjutnya hasil penelitian dari Duma Mayasari paada tahun 2019, dalam skripsi yang berjudul internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al Qur'an di madrasah aliyah Tahfizhil Qu'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara, dapat dikemukakan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan oleh peserta didik melalui program pembelajaran tahsin dan tahfidz Al Qur'an meliputi karakter jujur, rajin, disiplin, ikhlas, sabar, kerja keras, istiqomah, tanggung jawab yang diaplikasikan dalam kehidupan. Metode yang digunakan dalam menghafalkan Al Qur'an di madrasah aliyah ini adalah dengan menggunakan metode muraja'ah (mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadapan guru), metode sima'i (mendengar maksudnya dengan metode ini peserta didik mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya, dan metode talaqqi (menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru). Pembentukan karakter mel alui pembelajaran tahsin dan tahfidz Al Qur'an selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa. Pembentukan

[51]Muhammad Hasanudin, *Pembelajaran Nilai-Nilai Profetik Berbasis Pendekatan Kontextual Teaching and Learning Dalam Membentuk Karakter Keligius Peserta Didik (Studi Multi Situs di MI Plus Sabilul Muhtadin dan MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol)*, tesis (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

kepribadian manusia yang seimbang, sehat dan kuat sangat dipengaruhi oleh pendidikan Agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara dilakukan dengan metode penyampaian, pembiasaan, keteladanan, teguran dan pemberian *reward* (penghargaan), dan *punishment* (hukuman).[52]

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin pada tahun 2020, dalam skripsi yang berjudul pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler halaqah film di pondok pesantren Nurul Azhar Talawe kabupaten Sidenreng Kappang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan halaqah film di Pondok Pesantern Nurul Azhar Talawe terdiri atas 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pasca pelaksanaan. Ketiga tahap ini masing-masing berkaitan dengan persiapan film yang layak setelah diseleksi oleh pembina pesantren, pelaksanaan pemutaran film yang dimulai dengan pemberian petunjuk dan penuntun dari pembina dan pemutaran film, dan terakhir adalah refleksi para santri setelah menonton film. Pelaksanaan halaqah film berdampak positif terhadap pembentukan karakter positif para santri seperti penanam nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai ini mampu dipahami dan dihayati dengan baik oleh para santri yang pada akhirnya memberikan efek dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan para santri. Selanjutnya, kegiatan ini berdampak pula pada penguatan kompetensi literasi para santri melalui kegiatan menyimak dan merefleksikan sebuah narasi yang dibangun melalui film.[53]
8. Penelitian yang dilakukan oleh Nurun Nubuuwah pada tahun 2021, dalam skripsi yang berjudul internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di

[52] Duma Mayasari, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qu'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara*, tesis(Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019).

[53] Nasruddin, *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Kappang*, tesis(Parepare: IAIN Parepare, 2020).

SMP 01 Islam Almaarif Singosari Malang, mengemukakan hasil penelitiannya sebagai berikut: usaha-usaha kepala sekolah dengan mencanangkan program-program sekolah yang diutamakan berbobot, baik program prioritas dalam pembelajaran (kecakapan akademik), kegiatan eksrtakurikuler, pembelajaran ketrampilan (kecakapan vaksional), juga didukung kecakapan personal dan sosial, tujuannya adalah dalam upaya membentuk karakter bagi peserta didik untuk masa depannya, terutama pada karakter peserta didik, perbuatan maupun perkataan peserta didik terhadap teman sejawat maupun orang yang lebih tua. Dengan adanya guru maupun pembina ekstrakurikuler, peserta didik akan lebih terarah dan dibiasakan berbuat baik kepada sesama atau terhadap orang yang lebih tua guna dihormati keberadaannya. Dalam penelitian ini nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dalam membentuk karakternya melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP 01 islam Almaarif Singosari malang, yaitu meliputi nilai akidah yang diinterpretasikan dengan kegiatan yang terdiri dari, membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, Seni Baca Al Qur'an, SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah), dan keputrian serta peringatan hari besar; nilai syariah yang diinterpretasikan dengan kegiatan yang terdiri dari: peduli kebersihan, sholat dhuha, sholat dzuhur, amal hari jum'at, bakti sosial; dan nilai akhlak yang diinterpretasiakn dengan kegiatan yang meliputi: mendisiplinkan tepat waktu, budaya 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun), dan upacara bendera. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP 01 Islam Almaarif Singosari Malang terdapat 3 metode, yaitu metode pemberian motivasi, pembiasaan, dan teladan yang baik (uswatun khasanah).[54]

9. Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Gustrien Friyanti (2020), dalam skripsi yang berjudul pembentukan nilai karakter religius peserta didik

[54] Nurun Nubuuwah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP 01 Islam Almaarif Singosari Malang*, tesis(Malang: Universitas Islam Malang, 2021).

melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah dalam pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura, mengemukakan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Nilai-nilai karakter yang dibentuk di SMP Negeri 3 Kertasura yaitu: (a) Nilai ilahiyah yang terdiri dari sholat lima waktu, berdoa, berdzikir, membaca asmaul husna, sholat dhuha, sholat jum'at, pendalaman Al Qur'an, ketakwaan dan keikhlasan. 2) Strategi pembentukan karakter religius antara lain: strategi inklusif, budaya sekolah, kegiatan spontan dan pengkondisian. Pembiasaan amalan yaumiyah dibagi menjadi beberapa kegiatan pembiasaan antara lain: (a) Pembiasaan harian yang terdiri dari kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, berdoa dan berdzikir setelah sholat, membaca Asmaul Khusna, murajaah juz 30 dan murajaah doa harian. (b) Pembiasaan mingguan yang terdiri dari kegiatan BTA, sholat jum'at dan infak jum'at. (c) pembiasaan bulanan yang terdiri dari kegiatan pengajian rutin, dan. (e) pembiasaan tahunan yang terdiri dari kegiatan pesantren ramadhan, zakat fitrah, dan sholat Idul Adha. 3) pembiasaan berbasis amalan yaumiyah menghasilkan karakter peserta didik menjadi lebih sopan, takwa, jujur, ikhlas, dan amanah.[55]

F. Kerangka Berfikir

. Sehingga metode pembinaan sangat efektif untuk dipraktekkan. Ada banyak nilai karakter yang harus diinternalisasikan pada peserta didik, diantaranya yaitu religius, percaya diri, disiplin, pekerja keras, dan kratif. Nilai-nilai karakter tersebut dapat di implemnatasik melalui berbagai macam kegiatan, diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

[55] Bintang Gustrien Friyanti, *Pembentukan Nilai Karakter Religius Peserta didik Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Kartasura*, tesis(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mendasarkan dari data langsung, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mendapatkan atau memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu, pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan situasi yang apa adanya, wajar, dan secara langsung ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memunculkan suatu prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.[56] Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti bertujuan untuk mengetahui status tentang sesuatu dan lain sebagainya, makan penelitian tersebut bersifat deskriptif. Dengan demikian pengertian penelitian deskriptif adalah penelititan yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Segala temuan dalam penelitian deskriptif ini lebih luas dan juga terperinci jika dibandingkan dengan penelitian eksploratif, karena yang diteliti bukan hanya masalah itu sendiri tapi juga meneliti variabel-variabel lain yang terkait dengan masalah tersebut, kemudian menguraikan faktor-faktor atas variabel-variabel terkait. Penelitian juga dilakukan dengan cara menarik sampel agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Pendapat Nasution tentang penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan berbagai data deskriptif berwujud

[56] Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

kata-kata baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari perilaku dan orang-orang diamati. Untuk penelitian jenis ini, peneliti haris mampu mengumpulkan data-data desktiptif sebanyak-banyaknya untuk dituangkan dalam bentuk uraian dan laporan sejelas-jelasnya. Penelitian kualitatif juga mempunyai suatu rancangan penelitian yang sangat spesifik. Rancangan spesifik ini khususnya terkait tentang cara pengumpulan data, cara menganalisis data, serta pembuatan laporan penelitian, tetapi semua itu tetap bersumber dari berbagai disiplin ilmu dan akan terus mengalami perkembangan yang dinamis selama proses penelitian berlangsung, hal tersebut meliputi: jenis masalah, permasalahan etis, dan lain sebagainya.[57]

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk mengungkapkan fakta, fenomena, kejadian, keadaan, serta variabel yang terjadi ketika penelitian berlangsung dengan menyajikan semua fakta dan kebenaran yang terjadi. Penelitian ini juga menguraikan dan menafsirkan data-data terkait dengan situasi yang sebenarnya sedang terjadi, cara pandang yang terbentuk serta sikap yang terjadi pada suatu kelompok atau masyarakat, pertentangan atau perbedaan dua atau lebih suatu keadaan, keterkaitan antar variabel yang muncul, perbedaan antar fakta, dan juga pengaruhnya terhadap kondisi tertentu, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti kualitatif berperan sebagai human instrument, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.

[57] Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Peneliti memilih MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan dan pertimbangan berikut ini :

   a. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga secara khusus dirancang untuk membangun karakter peserta didik.
   b. MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki program keagamaan yang mendalam, di mana pengajaran nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dan ekstrakurikuler.
   c. MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga memiliki tingkat partisipasi dan dukungan orang tua yang tinggi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler.

2. Waktu penelitian

   Penulis telah melakukan observasi awal pada bulan Oktober 2024, dan penelitian ini telah dilaksanakan sejak 14 November 2024 sampai dengan 14 Januari 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan digali datanya. Subjek juga merupakan sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitian.[58] Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, Nasrulloh, M.Pd.I.

[58] Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D."

2. Waka Kesiswaan MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga.
3. Guru pendamping ekstrakurikuler.
4. 10 peserta didik MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga yang dipilih secara random.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti saat turun kelapangan. Objek penelitian ini adalah internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu hal yang utama dalam proses penelititian, dimana dari pengumpulan data ini nantinya peneliti akan mendapatkan data untuk membantu proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang tepat. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan trinagulasi atau gabungan.

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantara teknik tersebut adalah:[59]

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil penngamatan yang objektif.

   Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan beberapa ekstrakurikuler yang ada disekolah yang mana karakter

[59] Sugiyono, 321.

apa yang akan di peroleh dari berbagai macam ekstrakurikuler yang tersedia.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu peneliti membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.[60]

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, sikap dan perilaku warga sekolah, aktivitas pembelajaran di sekolah. Penulis mencatat secara langsung dan detil setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua informan yang terlibat, termasuk internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Adapun pedoman pengamatan terlampir.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini menurut sugiyono ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan persoalan-persoalan yang harus diteliti, selain itu juga dapat dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari responden.

Teknik wawancara ini dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

a. Wawancara terstruktur,

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan tertulis yang

[60] Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D."

alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian jawaban dari narasumber dicatat oleh peneliti atau penanya. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melaksankan wawancara. Selain itu pewawancara juga dapat membawa gambar, *tape recorder*, brosur, dan beberpa alat pendukung lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur,

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstrukturr dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya. Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Dimana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun disini nantinya narasumber bebas untuk menjawab apapun selagi tidak keluar adri konteks pertanyaan. Dengan waancara terstruktur secara terbuka maka peneliti nantinya akan mendapatkan lebih banyak informasi dari

narasumber, karena wawancara secara terbuka membuat narasumber akan memberikan jawaban yang cenderung melebar.

Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

a. Kepala madrasah MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga yaitu bapak Nasrulloh, M.Pd.I.

   Melalui kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya yaitu :

   1) Bagaimana kualitas peserta didik, prestasi peserta didik, dan ekstrakurikuler secara umum dimadrasah ?
   2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakulikuler berjalan atau tidaknnya Di sekolah MI Ma'Arif NU Kembangan 02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?
   3) Bagaimana minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakulikuler di Ma'Arif nu Kembangan 02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?

b. Guru pendamping ekstrakurikuler yaitu bapak Maftuh, ibu Melin, ibu Sudarti, Ibu Makmuroh.

   Melalui guru pendamping ekstrakurikuler peneliti akan memperoleh data berupa :

   1) Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
   2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
   3) Solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi apa saja ?

c. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu Ahmad Fauzan, Anisa Putri Aulia, Daffa Alfarizi, Fatimah Zahra, Ilham Maulana, Khansa Salsabila, Muhammad Farhan, Rania Aisyah, Syifa Nabila, Zaidan Akmal.

Melalui peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, peneliti memperoleh beberpa informasi diantaranya :

1) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti ?
2) Apa yang mereka rasakan terkait karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ini ?

Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber serta kamera untuk merekam percakapan dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini ialah metode yang berisi tentang catatan- catatan kejadian yang telah berlalu. Tulisan, foto, serta karya- karya monumental dari seorang merupakan bentuk dari dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berbentuk catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk foto bisa berbentuk gambar, sketsa, serta lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk karya- karya bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain sebagainya. Dokumentasi ialah Metode yang digunakan buat menguatkan Teknik observasi serta wawancara.[61]

Untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan literasi di sekolah, modul ajar, serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, dokumentasi ini dapat berupa beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

[61] Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, 2018.

E. Teknik Pemeriksaan Validasi Data

Teknik pemeriksaan validasi data ialah hal yang sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Dalam kegiatan riset, setiap hasil temuan wajib di cek keabsahannya supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekkan bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan memakai teknik triangulasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat serta pasti.[62]

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi guna mengetahui internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang berbeda seperti halnya hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga.

[62] Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D."

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Program ekstrakurikuler yang dikembangkan

Program ekstrakurikuler yang dikembangkan mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk melengkapi kurikulum akademik dan membantu pengembangan peserta didik secara holistik. Berikut ini adalah beberapa program ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga :

1) Pramuka

Hasil dari kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga mencakup pengembangan karakter peserta didik dalam beberapa aspek, yaitu :

a) Kepemimpinan dan keadilan

Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik diberi kesempatan untuk memegang peran kepemimpinan dalam kelompok mereka. Mereka belajar bagaimana menjadi pemimpin yang efektif, mengambil inisiatif, dan menginspirasi orang lain.

Hasil dari kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga mencakup pengembangan karakter peserta didik dalam aspek kepemimpinan. Menurut hasil wawancara dengan ibu Melin Wahyu, S.Pd. selaku guru pendamping ekstrakurikuler pramuka, beliau menyampaikan bahwa :

"Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik diberi kesempatan untuk memegang peran kepemimpinan dalam kelompok mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif, memimpin diskusi, dan mengorganisir kegiatan. Hal ini tidak hanya

mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka, tetapi juga memberi mereka rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kelompok mereka. Ini adalah pengalaman yang berharga yang tidak hanya berdampak pada masa remaja mereka, tetapi juga akan membekas dalam perjalanan kehidupan mereka ke depan "[63]

Pada tanggal 18 November 2024, dilakukan observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di lingkungan sekolah. Observasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai aspek kegiatan Pramuka. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga berperan dalam mengorganisir dan memimpin berbagai aktivitas. Peserta didik tampak memimpin barisan, mengatur permainan, serta memberikan arahan kepada rekan-rekan mereka.

Dalam konteks ini, intervensi dan arahan dari Ibu Melin Wahyu, S.Pd., selaku guru pendamping ekstrakurikuler Pramuka, sangatlah penting. Beliau menekankan bahwa Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan fisik, tetapi juga sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Melalui Pramuka, peserta didik diajarkan untuk mengambil inisiatif, menginspirasi, dan memimpin dengan efektif. Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kegiatan sehari-hari.

b) Kerjasama tim dan toleransi

Menurut wawancara dengan Ibu Melin Wahyu, S.Pd.I, salah satu guru di sekolah tersebut, kegiatan Pramuka

[63] Wawancara dengan Ibu Melin Wahyu, S.Pd.I pada hari Senin, 18 November 2024 pukul 13.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bekerja bersama-sama menuju tujuan bersama. Ibu Melin menyatakan dengan antusias bahwa :

> "Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa. Ini adalah kesempatan bagi peserta didik-peserta didik untuk merasakan kebersamaan dan belajar bagaimana bekerja sebagai tim. Mereka menyoroti pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan saling percaya dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu mereka memahami bahwa kesuksesan tidak hanya tergantung pada individu, tetapi juga pada kemampuan untuk bekerja sama sebagai sebuah tim yang solid. Dengan demikian, Pramuka menjadi lebih dari sekadar kegiatan, tetapi sebuah pengalaman yang membangun karakter dan keterampilan sosial yang berharga untuk kehidupan mereka di masa depan "[64]

Pramuka di sekolah ini jelas dilihat lebih dari sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa. Melalui hasil observasi yang diperoleh pada hari Sabtu, 18 November 2024, menjadi jelas bahwa Pramuka dianggap sebagai platform penting untuk pembelajaran sosial peserta didik.

Dalam wawancara lebih lanjut, Ibu Melin menekankan bahwa Pramuka memberikan kesempatan bagi peserta didik-peserta didik untuk memahami pentingnya bekerja sebagai tim dan menghargai peran masing-masing anggota. Beliau menambahkan,

> "Ketika peserta didik-peserta didik bekerja bersama dalam kegiatan Pramuka, mereka belajar untuk

[64] Wawancara dengan Ibu Melin Wahyu, S.Pd.I pada hari Senin, 18 November 2024 pukul 13.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

menghargai perbedaan, memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota, dan bersama-sama mencari solusi atas tantangan yang dihadapi. Mereka belajar bahwa dengan berbagai perspektif dan kontribusi yang berbeda, mereka dapat menciptakan solusi yang lebih inovatif dan efektif. Inilah yang membuat pengalaman Pramuka menjadi lebih dari sekadar kegiatan, tetapi sebuah wadah pembelajaran yang memperkaya dalam membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan"[65]

Dengan demikian, toleransi menjadi nilai yang sangat penting yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Hal ini membantu siswa untuk menjadi individu yang terbuka, menghargai keberagaman, dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, baik di dalam maupun di luar lingkungan Pramuka.

c) Kemandirian dan tanggung jawab

bahwa melalui Pramuka, peserta didik-peserta didik juga belajar keterampilan praktis yang berguna sepanjang hidup, seperti memasak di alam bebas, membangun tenda, dan navigasi. Beliau menambahkan bahwa :

"Saat mereka belajar melakukan hal-hal ini sendiri, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan hidup dan lebih percaya diri dalam mengatasi masalah sehari-hari. Pengalaman di alam terbuka juga membuka mata mereka terhadap

[65] Wawancara dengan Ibu Melin Wahyu, S.Pd.I pada hari Senin, 18 November 2024 pukul 13.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

keindahan alam dan pentingnya merawat lingkungan. Semua ini membentuk landasan kuat untuk pertumbuhan pribadi mereka, membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang berharga untuk sukses dalam kehidupan "[66]

Dengan demikian, Pramuka di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga tidak hanya memberikan pengalaman belajar di alam terbuka, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik-peserta didik dengan mengembangkan kemandirian dan keterampilan praktis yang penting bagi kehidupan mereka di masa depan.

d) Keterampilan Bertahan Hidup

Wawancara dengan Ibu Melin mengatakkan bahwa pembelajaran keterampilan bertahan hidup ini membantu peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi berbagai situasi darurat yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar mereka. Beliau menambahkan,

"Keterampilan seperti membangun api, mencari makanan di alam liar, dan memberikan pertolongan pertama adalah keterampilan yang sangat berharga dan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik-peserta didik dalam menghadapi tantangan. Mereka tidak hanya berguna dalam konteks kegiatan Pramuka, tetapi juga memberikan kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk bertahan hidup di alam terbuka memberi mereka rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai situasi darurat. Selain itu, ketika

[66] Wawancara dengan Ibu Melin Wahyu, S.Pd.I pada hari Senin, 18 November 2024 pukul 13.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

mereka merasa mampu mengatasi situasi-situasi sulit seperti ini, mereka menjadi lebih siap secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan apapun yang mungkin mereka hadapi di masa depan."[67]

Dengan demikian, Pramuka di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga tidak hanya memberikan pengalaman menyenangkan di alam terbuka, tetapi juga berperan dalam memberikan keterampilan praktis yang penting bagi peserta didik-peserta didik untuk bertahan hidup dan menghadapi situasi darurat dengan lebih siap.

2) Drumband

Partisipasi dalam kegiatan Drumband di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan karakter peserta didik. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai melalui program Drumband:

a) Disiplin

Dalam wawancara yang lebih dalam, Ibu Sudarti Ashofiyah, S.Pd.I., menyoroti bahwa melalui program Drumband, peserta didik-peserta didik belajar tentang pentingnya konsistensi, ketekunan, dan komitmen terhadap latihan dan peningkatan keterampilan. Beliau menambahkan,

"Mereka belajar bahwa untuk mencapai hasil yang baik dalam performa Drumband, diperlukan dedikasi dan disiplin yang kuat. Hal ini membawa dampak positif tidak hanya dalam kegiatan Drumband itu sendiri, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik."

[67] Wawancara dengan Ibu Melin Wahyu, S.Pd.I pada hari Senin, 18 November 2024 pukul 13.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

Dengan demikian, program Drumband di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga bukan hanya menjadi sekadar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat disiplin peserta didik dan membentuk karakter yang tangguh melalui konsistensi, ketekunan, dan kerja tim.

b) Kerjasama Tim

Dalam observasi ini, Ibu Sudarti menekankan bahwa melalui Drumband, peserta didik-peserta didik belajar tentang pentingnya kerjasama tim dalam mencapai tujuan bersama. Beliau menambahkan bahwa :

> "Mereka belajar bahwa setiap anggota tim memiliki peran yang penting, dan bahwa kesatuan dan harmoni dalam penampilan hanya dapat dicapai melalui kerjasama dan dukungan satu sama lain. Dalam dialog dengan anggota Pramuka, mereka menekankan bahwa mereka belajar bahwa setiap anggota tim memiliki peran yang penting dalam mencapai kesuksesan bersama. Mereka menyadari bahwa kesatuan dan harmoni dalam penampilan hanya dapat dicapai melalui kerjasama dan dukungan satu sama lain. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang pentingnya bekerja sama, tetapi juga menghargai kontribusi unik dari setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan, tetapi juga sebuah wahana pembelajaran yang memupuk nilai-nilai kerja tim, solidaritas, dan saling mendukung."[68]

[68] Wawancara dengan Ibu Sudarti, M.Pd.I pada hari Rabu, 20 November 2024 pukul 13.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

c) Kreativitas dan Ekspresi

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Sudarti menyoroti bahwa melalui Drumband, peserta didik-peserta didik belajar untuk berpikir secara kreatif dalam menghadapi tantangan koreografi dan aransemen musik. Beliau menambahkan, bahwa :

> "Mereka diajarkan untuk berani mencoba hal-hal baru, bereksperimen dengan variasi musik dan gerakan, dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik. Ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka, tetapi juga memberi mereka rasa kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri."[69]

Dengan demikian, program Drumband di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga tidak hanya menjadi tempat untuk mengasah keterampilan musik, tetapi juga menjadi platform yang memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas dan ekspresi diri mereka melalui musik dan gerakan, membawa dampak positif pada pengembangan diri mereka secara keseluruhan.

d) Keterampilan Komunikasi

Interaksi antara peserta didik juga mencerminkan adanya dukungan dan kerjasama tim yang kuat. Mereka saling mendukung satu sama lain, mendorong kemajuan individu dan keseluruhan kelompok. Sikap saling mendukung ini menciptakan lingkungan yang aman dan memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota tim.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Sudarti menekankan bahwa melalui Drumband, peserta didik-

[69] Wawancara dengan Ibu Sudarti, M.Pd.I pada hari Rabu, 20 November 2024 pukul 13.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

peserta didik belajar tentang pentingnya mendengarkan dengan baik dan berkomunikasi secara jujur dan terbuka. Beliau menambahkan, bahwa :

> "Mereka belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan dengan sikap yang terbuka terhadap umpan balik dari instruktur dan rekan-rekan mereka. Ini merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja di masa depan."[70]

e) Kemandirian

Bahwa melalui Drumband, peserta didik-peserta didik belajar tentang tanggung jawab pribadi dan kemandirian dalam merawat alat musik mereka dan memperbaiki keterampilan mereka sendiri. Beliau menambahkan, bahwa :

> "Mereka belajar bahwa untuk mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi dalam musik, diperlukan dedikasi dan kerja keras secara mandiri. Ini membantu mereka tidak hanya dalam musik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu mandiri dan bertanggung jawab."[71]

Dengan demikian, program Drumband di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga tidak hanya menjadi tempat untuk mengasah keterampilan musik peserta didik, tetapi juga menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi, keterampilan yang sangat berharga dalam perjalanan kehidupan mereka.

---

[70] Wawancara dengan Ibu Sudarti, M.Pd.I pada hari Rabu, 20 November 2024 pukul 13.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

[71] Wawancara dengan Ibu Sudarti, M.Pd.I pada hari Rabu, 20 November 2024 pukul 13.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

f) Rasa Percaya Diri

Semangat tinggi ini tercermin dalam intensitas latihan mereka. Peserta didik terlihat berlatih dengan tekun, mungkin mengulangi gerakan dan variasi musik berkali-kali untuk memastikan ketepatan dan kekonsistenan dalam penampilan mereka. Mereka juga mungkin mencoba berbagai pendekatan dan strategi untuk memperbaiki elemen-elemen tertentu dari penampilan mereka, seperti timing, dinamika, atau ekspresi.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Ibu Sudarti menyoroti bahwa melalui Drumband, peserta didik-peserta didik belajar untuk mengatasi rasa gugup dan tampil dengan percaya diri di hadapan audiens. Beliau menambahkan, bahwa :

> "Mereka belajar bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran dan bahwa yang penting adalah bagaimana mereka menunjukkan kepercayaan diri dan semangat dalam penampilan mereka. Ini membantu mereka untuk tidak hanya berkembang dalam musik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari."[72]

Secara keseluruhan, program Drumband di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga bukan hanya tentang musik semata, tetapi juga merupakan wadah pembentukan karakter yang holistik. Melalui latihan, penampilan, dan interaksi dalam kelompok, peserta didik dapat mengasah keterampilan yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

[72] Wawancara dengan Ibu Sudarti, M.Pd.I pada hari Rabu, 20 November 2024 pukul 13.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

3) Hadroh

Peningkatan kemampuan bermain alat musik dan teknik vokal juga menjadi fokus utama dalam latihan ini. Peserta didik mungkin berusaha untuk menguasai berbagai teknik bermain alat musik Hadroh, seperti memainkan ritme yang kompleks atau menghasilkan suara yang bersih dan jelas. Mereka juga mungkin berlatih teknik vokal, seperti intonasi yang tepat, kontrol napas, dan ekspresi vokal, untuk meningkatkan kualitas vokal dalam penampilan mereka.

a) Kerjasama Tim

Secara keseluruhan, keterlibatan peserta didik dalam latihan Hadroh dengan fokus pada kerjasama tim mencerminkan nilai-nilai kolaborasi, solidaritas, dan dukungan dalam lingkungan pendidikan mereka. Dengan bekerja bersama-sama, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan musik mereka, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Bapak Maftuh menekankan bahwa melalui Hadroh, peserta didik-peserta didik belajar bahwa keberhasilan dalam musik tidak dapat dicapai secara individual, tetapi memerlukan kolaborasi dan kerjasama tim yang baik. Beliau menambahkan, bahwa :

"Mereka belajar untuk mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama. Ini merupakan keterampilan yang sangat berharga tidak

hanya dalam musik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari."[73]

b) Kedisiplinan dan Konsistensi

Kombinasi antara kedisiplinan, fokus, dan konsistensi dalam latihan Hadroh menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan keterampilan musik peserta didik. Mereka tidak hanya menunjukkan dedikasi terhadap seni musik tradisional, tetapi juga menunjukkan sikap yang penting dalam mencapai keunggulan dalam bidang apapun: kerja keras, fokus, dan konsistensi.Dalam wawancara yang lebih mendalam, Bapak Maftuh menekankan bahwa melalui Hadroh, peserta didik-peserta didik belajar bahwa kesuksesan dalam musik tidak dapat dicapai tanpa adanya komitmen dan ketekunan. Beliau menambahkan, bahwa :

"Mereka belajar untuk menghargai pentingnya latihan yang konsisten dan disiplin dalam mencapai tujuan musikal mereka. Hal ini membawa dampak positif tidak hanya dalam musik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka."[74]

Dengan demikian, program Hadroh di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga bukan hanya menjadi tempat untuk mengasah keterampilan musik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk membentuk kedisiplinan dan konsistensi peserta didik-peserta didik dalam mengejar tujuan mereka, keterampilan yang sangat berharga dalam perjalanan kehidupan mereka.

[73] Wawancara dengan Bapak Maftuh, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 November 2024 pukul 09.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

[74] Wawancara dengan Bapak Maftuh, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 November 2024 pukul 09.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

c) Pembentukan Nilai-nilai Agama dan Kehidupan

Kekhusyukan dan kesungguhan peserta didik dalam latihan Hadroh menggambarkan kedalaman komitmen mereka terhadap pengembangan spiritual dan kultural melalui seni musik. Mereka memperlihatkan rasa hormat yang mendalam terhadap nilai-nilai agama yang terkandung dalam musik Hadroh, dan berusaha untuk mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam praktik mereka sehari-hari.

Selain itu, kolaborasi dan dukungan antar peserta didik dalam menjaga tradisi musik Hadroh menunjukkan adanya rasa pengabdian yang kuat terhadap warisan budaya mereka. Mereka memahami pentingnya memelihara dan mewarisi tradisi tersebut, dan bekerja bersama-sama dengan penuh semangat untuk melestarikannya.

Partisipasi dalam latihan Hadroh bukan hanya tentang memperbaiki keterampilan musik, tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan budaya yang terkait dengan seni tersebut. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi pemain musik yang terampil, tetapi juga duta yang setia bagi nilai-nilai agama dan tradisi budaya mereka.

Kesungguhan dan kekhusyukan peserta didik dalam latihan Hadroh pada hari Jum’at, 22 November 2024, mencerminkan pentingnya pendekatan yang holistik terhadap pendidikan seni. Melalui pengalaman ini, mereka tidak hanya belajar tentang musik, tetapi juga tentang nilai-nilai yang mendasarinya, yang dapat membentuk karakter dan identitas mereka sebagai individu dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Dalam wawancara yang lebih mendalam, Bapak Maftuh menekankan bahwa melalui Hadroh, peserta didik-

peserta didik tidak hanya belajar tentang musik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan kehidupan. Beliau menambahkan, bahwa :

> "Program Hadroh membantu peserta didik-peserta didik untuk merasakan kedekatan dengan nilai-nilai agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membentuk karakter yang kuat dan berakar pada nilai-nilai keagamaan."[75]

Dengan demikian, program Hadroh di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan musikal mereka sambil memperkuat nilai-nilai keagamaan, kerjasama tim, kedisiplinan, dan kemandirian. Ini membantu mereka menjadi individu yang berwawasan, berbakat, dan berbudaya, serta memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

4) Silat pagar nusa

Partisipasi dalam kegiatan silat sebagai ekstrakurikuler pilihan di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga dapat memberikan sejumlah manfaat bagi peserta didik dalam pengembangan fisik, mental, dan emosional mereka. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai melalui program silat:

a) Peningkatan Kesehatan Fisik

Ibu Makmuroh, S.Pd.I, selaku pendamping ekstrakurikuler Pagar Nusa di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, menjelaskan bahwa partisipasi dalam kegiatan silat

[75] Wawancara dengan Bapak Maftuh, S.Pd.I pada hari Jum'at, 22 November 2024 pukul 09.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02.

memberikan sejumlah manfaat bagi peserta didik dalam pengembangan fisik mereka.

Beliau menegaskan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik dapat meningkatkan kondisi fisik mereka secara menyeluruh. Beliau mengatakan bahwa :

> "Mereka tidak hanya belajar teknik-teknik dasar silat, tetapi juga mengembangkan kebugaran tubuh yang akan membawa manfaat baik dalam olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari"

Dengan demikian, program silat di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kesehatan fisik mereka melalui latihan yang intens dan terstruktur.

b) Pengembangan Keterampilan Pertahanan Diri

Dalam wawancara dengan Ibu Makmuroh menekankan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik tidak hanya memperoleh kebugaran fisik, tetapi juga keterampilan yang penting untuk melindungi diri mereka sendiri. Beliau mengatakan bahwa :

> "Mereka belajar tentang pentingnya kesadaran akan lingkungan sekitar dan bagaimana merespons secara tepat dalam situasi yang mengancam."

Dengan demikian, program silat di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga memberikan keterampilan pertahanan diri yang akan membantu peserta didik dalam menjaga keselamatan mereka di berbagai situasi kehidupan.

c) Konsentrasi dan Disiplin

Tingkat konsentrasi yang tinggi juga membantu peserta didik untuk meningkatkan kepekaan terhadap gerakan dan situasi di sekitar mereka. Ini merupakan aspek penting dalam belajar silat, karena respons yang cepat dan tepat memungkinkan mereka untuk merespons dengan efektif dalam situasi pertahanan diri atau dalam konteks kompetisi.

Ibu Makmuroh menekankan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik belajar untuk mengembangkan konsentrasi yang lebih baik dalam menjalani tugas dan latihan mereka. Beliau mengatakan bahwa :

> "Latihan yang terstruktur membantu peserta didik untuk fokus pada gerakan dan teknik silat dengan tepat, yang juga membawa dampak positif dalam meningkatkan konsentrasi mereka di luar dojo."[76]

d) Peningkatan Keterampilan Mental

Partisipasi dalam program silat di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan mental peserta didik. Menurut Ibu Makmuroh, S.Pd.I., pendamping ekstrakurikuler Pagar Nusa, mengatakan bahwa :

> "Silat tidak hanya melatih tubuh, tetapi juga pikiran. Peserta didik belajar mengendalikan emosi mereka, meningkatkan ketekunan, dan mengembangkan kepercayaan diri dan rasa percaya diri."[77]

[76] Wawancara dengan ibu Makmuroh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 23 November 2024 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02..

[77] Wawancara dengan ibu Makmuroh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 23 November 2024 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02..

Dari hasil observasi pada hari Sabtu, 23 November 2024, terlihat bahwa peserta didik-peserta didik terlibat dalam latihan silat dengan penuh semangat dan tekad. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan emosi mereka, tetap tenang dalam menghadapi tantangan, dan menunjukkan ketekunan dalam melaksanakan latihan.

Ibu Makmuroh menekankan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik belajar untuk menjadi lebih kuat secara mental. Beliau mengatakan bahwa :

> "Mereka belajar mengatasi ketakutan, mengendalikan emosi, dan mengembangkan kepercayaan diri yang akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan."[78]

e) Pembentukan Karakter

Ibu Makmuroh menegaskan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik tidak hanya belajar tentang teknik bertarung, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang mendasar. Beliau mengatakan bahwa :

> "Silat menjadi wadah bagi mereka untuk membangun karakter yang kuat, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan."[79]

Dengan demikian, program silat di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga bukan hanya tentang pengembangan keterampilan fisik dan pertahanan diri, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik-peserta didik, membantu mereka menjadi individu yang tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab.

---

[78] Wawancara dengan ibu Makmuroh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 23 November 2024 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02..

[79] Wawancara dengan ibu Makmuroh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 23 November 2024 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02..

f) Peningkatan Keterampilan Sosial

Secara keseluruhan, interaksi yang positif antara peserta didik-peserta didik dalam program silat pada hari Sabtu, 23 November 2024, tidak hanya memperkuat ikatan antar individu, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka melalui dukungan timbal balik dan kolaborasi yang konstruktif.

Ibu Makmuroh menegaskan bahwa melalui silat, peserta didik-peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan bertarung, tetapi juga keterampilan sosial yang penting. Beliau menyampaikan bahwa :

> "Mereka belajar tentang pentingnya kerjasama, komunikasi yang efektif, dan dukungan tim dalam mencapai tujuan bersama."[80]

g) Pengembangan Kepercayaan Diri

Program silat di sekolah ini tidak hanya tentang belajar teknik bertarung, tetapi juga tentang pembentukan pribadi yang utuh. Peserta didik-peserta didik diajarkan untuk tidak hanya menguasai gerakan-gerakan fisik, tetapi juga mengendalikan emosi, bekerja keras untuk mencapai tujuan, dan menghormati nilai-nilai etika. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi lebih siap secara fisik untuk menghadapi berbagai situasi, tetapi juga lebih siap secara mental dan moral.

Penguatan keterampilan mental dan karakter ini membantu peserta didik-peserta didik menjadi individu yang lebih baik, tidak hanya dalam konteks bela diri, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk mengatasi tantangan dengan sikap yang positif, menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap

[80] Wawancara dengan ibu Makmuroh, S.Pd.I pada hari Sabtu, 23 November 2024 pukul 10.00 WIB di MI Ma'arif NU Kembangan 02..

tindakan mereka. Dengan demikian, program silat di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga tidak hanya menjadi wadah untuk pengembangan fisik, tetapi juga untuk pertumbuhan dan pembentukan karakter yang positif pada peserta didik-peserta didik.

2. Upaya-upaya peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dalam internalissai karakter peserta didik

Dalam konteks peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dan internalisasi karakter peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, teori yang relevan adalah teori implementasi karakter. Teori ini sangat relevan karena fokus utamanya adalah pada pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan formal dan informal di sekolah. Salah satu tokoh yang berperan dalam pengembangan teori ini adalah Martin Seligman, seorang psikolog yang dikenal dengan konsep *"Positive Psychology"*.

Konsep implementasi karakter yang diusung oleh Seligman dan para pendukungnya menekankan pentingnya memperkuat karakter peserta didik melalui pengembangan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab.[81] Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga untuk menyelaraskan program ekstrakurikuler dengan nilai-nilai tersebut, serta mengembangkan kurikulum ekstrakurikuler yang terstruktur dengan memperhatikan aspek karakter dan keterampilan sosial peserta didik.[82]

Teori implementasi karakter juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung

[81] F. A. Huppert dkk., "A balanced psychology and a full life," *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B: Biological Sciences* 359, no. 1449 (29 September 2004): 1379–81, https://doi.org/10.1098/rstb.2004.1513.

[82] Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

pembentukan karakter peserta didik.[83] MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga juga menekankan kolaborasi ini sebagai salah satu strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat dan didukung secara konsisten di semua aspek kehidupan peserta didik.

Dengan demikian, teori implementasi karakter, yang diwakili oleh tokoh seperti Martin Seligman, relevan dalam konteks MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga karena memberikan landasan konseptual yang kuat untuk upaya peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dan internalisasi karakter peserta didik. Teori ini membantu sekolah dalam merancang strategi yang terarah dan efektif untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan internalisasi karakter peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, beberapa langkah konkret telah diambil. Pertama, penekanan pada penyelarasan program menjadi hal yang sangat penting. Kepala Madrasah, Lukman Hakim, menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler diselaraskan dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan aspek fisik atau akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai positif dalam karakter peserta didik.

Kedua, pengembangan kurikulum ekstrakurikuler yang terstruktur menjadi fokus utama. Kurikulum tersebut dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai penting dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kurikulum

[83] Ghiyats Aiman, Ahmad Arifi, dan Maryono Maryono, "Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (21 Desember 2022): 349–58, https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2092.

ini tidak hanya mengedepankan aspek fisik atau akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional peserta didik, seperti pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Selanjutnya, pentingnya pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat ditekankan. Sekolah menyediakan pelatihan khusus untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, dan motivasi tim. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan di mana setiap peserta didik merasa didorong dan didukung untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Pengawasan dan pembimbingan yang memadai juga menjadi fokus dalam upaya ini. Sekolah menekankan pentingnya pengawasan dan pembimbingan yang cermat selama kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan keselamatan fisik dan perkembangan moral peserta didik. Staf pengawas dan pembimbing dilatih secara khusus untuk mengawasi dan membimbing peserta didik dengan baik.

Terakhir, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi aspek penting. Sekolah aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam masyarakat untuk mendukung pembelajaran peserta didik di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah serta memperluas peluang pembelajaran peserta didik dari lingkungan mereka. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen MI Ma’arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai positif dan pembinaan kepemimpinan serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan peserta didik secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun karakter.

Dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan internalisasi karakter peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, pendekatan holistik dalam pendidikan menjadi landasan utama. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura.[84] Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi sosial dengan orang lain. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Drumband, Hadroh, Silat Pagar Nusa, dan bola voli, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga meniru perilaku positif dari rekan-rekan mereka. Misalnya, dalam latihan Drumband, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan musik, tetapi juga belajar tentang kerjasama dalam sebuah tim, komunikasi efektif, dan dukungan terhadap sesama anggota tim.

Selain itu, konsep pemberdayaan *(empowerment)* juga menjadi kunci dalam pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Teori Pemberdayaan menekankan pentingnya memberdayakan individu untuk mengambil tanggung jawab atas hidup mereka sendiri. Dalam MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, peserta didik diberdayakan melalui peran aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti menjadi ketua ekstrakurikuler, pemimpin proyek, atau kapten tim.[85] Dalam peran ini, mereka belajar untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu dan tugas mereka sendiri, serta memimpin dengan teladan. Misalnya, sebagai ketua ekstrakurikuler Drumband, seorang peserta didik harus mengatur jadwal latihan, mengkoordinasikan pertunjukan, dan memastikan kesiapan alat musik. Tanggung jawab ini membantu mereka mengembangkan

[84] Ujiati Cahyaningsih dan Anik Ghufron, "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING TERHADAP KARAKTER KREATIF DAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 1 (30 Agustus 2016), https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10736.

[85] Dewi, Suresman, dan Suabuana, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan."

kemandirian dan keterampilan kepemimpinan yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Penerapan teori pendidikan holistik juga terlihat dalam penekanan pada penyelarasan program ekstrakurikuler dengan nilai-nilai positif.[86] MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan aspek fisik atau akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai positif dalam karakter peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Langkah-langkah seperti pengembangan keterampilan interpersonal, pembentukan sikap tanggung jawab, peningkatan kemandirian, dan internalisasi nilai dan etika, semuanya merupakan bagian dari pendekatan holistik dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan yang membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

[86] Eko Digdoyo, "Rumah Puspo Budaya Nusantara Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Tari Nusantara," *Integralistik* 30, no. 1 (2019), https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/20778.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, Cilongok, Kabupaten Banyumas seperti Pramuka, drumband, silat Pagar Nusa, hadroh, dan bola voli menjadi sarana utama dalam internalisasi karakter bagi para siswa. Melalui kegiatan Pramuka, siswa belajar untuk menjadi mandiri dan mengatur diri mereka sendiri saat berada di alam terbuka dalam camping dan perkemahan. Mereka juga mengasah keterampilan kerja tim melalui kolaborasi dalam pengelolaan perkemahan dan berbagai kegiatan lainnya. Dalam drumband, siswa dibimbing untuk memiliki disiplin yang kuat melalui latihan rutin dan pengaturan waktu yang ketat. Mereka belajar untuk bekerja keras dan bertekun dalam proses pembelajaran musik drumband. Latihan silat Pagar Nusa membawa aspek disiplin dan pengendalian diri, di mana siswa memperoleh kedisiplinan dan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan tindakan mereka. Mereka juga menumbuhkan rasa kemandirian dalam menghadapi tantangan fisik dan mental. Dalam kegiatan hadroh, siswa mendapat kesempatan untuk mendalami nilai-nilai spiritual melalui musik religius. Mereka belajar untuk berkolaborasi dalam kelompok hadroh, mengembangkan kerjasama dan keharmonisan antara sesama anggota. Sementara dalam bola voli, siswa belajar tentang kerja tim yang kuat karena olahraga ini membutuhkan koordinasi dan kerjasama antaranggota tim. Mereka juga diajarkan untuk menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang sportif, serta mengambil hikmah dari pengalaman tersebut. Dengan demikian, melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler ini, MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa dalam aspek-aspek seperti disiplin, kerja tim, kemandirian, serta nilai-nilai moral dan spiritual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait berikut ini :

a. Kepala madrasah
    1) Memberikan Dukungan: Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan pelatihan yang cukup bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan yang beragam dan inovatif dalam ekstrakurikuler.
    2) Mengembangkan Lingkungan Pembelajaran yang efektif: Sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung bagi peserta didik dengan berbagai jenis kecerdasan, serta menyediakan bantuan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkannya.
b. Guru / Pendidik
    1) Kolaborasi Antar Disiplin: Guru dapat menumbuhkan ekstrakurikuler lain untuk menciptakan hal baru yang lebih cemerlang lagi.
    2) Evaluasi dan Umpan Balik: Guru perlu secara teratur mengevaluasi efektivitas internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk mendukung perkembangan mereka.
c. Bagi peneliti
    1) Peneliti dapat fokus pada pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.
    2) Peneliti perlu aktif dalam mendiseminasi hasil penelitian mereka kepada sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya, baik melalui publikasi ilmiah maupun pelatihan dan seminar.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Kurotul, Dan Tri Astuti. "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, No. 2 (2020): 178–86.

Ahsanulkhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (2019).

———. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (1 Juli 2019). Https://Doi.Org/10.24176/Jpp.V2i1.4312.

Aiman, Ghiyats, Ahmad Arifi, Dan Maryono Maryono. "Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, No. 3 (21 Desember 2022): 349–58. Https://Doi.Org/10.37680/Scaffolding.V4i3.2092.

Al Hakim, Irfan. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah." *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2, No. 2 (2020): 149–53.

Amaliyah, Fitri. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smk Diponegoro Tumpang." Thesis, Universitas Islam Malang, 2022. Http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/5516.

Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, No. 3 (2022): 829–37.

Aziz, Abdul, Dan Najmudin Najmudin. "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di Stie Putra Perdana Indonesia Tangerang)." *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, No. 2 (2020).

Aziz, Muhamad Rizal. "Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Digital)." Master's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses 31 Desember 2023. Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/73701.

Azkiah, Hastin. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Ecopedagogy) Di Madrasah Ibtidaiyah." *Bintang* 3, No. 3 (2021): 387–97.

Bali, Muhammad Mushfi El Iq, Dan Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, No. 1 (30 Juni 2019): 1–25. Https://Doi.Org/10.22373/Jm.V9i1.4125.

Bandura, Albert. "Human Agency In Social Cognitive Theory." *American Psychologist* 44, No. 9 (1989): 1175–84. Https://Doi.Org/10.1037/0003-066x.44.9.1175.

Cahyaningsih, Ujiati, Dan Anik Ghufron. "Pengaruh Penggunaan Model Problem-Based Learning Terhadap Karakter Kreatif Dan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, No. 1 (30 Agustus 2016). Https://Doi.Org/10.21831/Jpk.V0i1.10736.

Dermawan, Dwiky, Dan Reza Adhi Nugroho. "Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020." *Journal Of Physical Education* 1, No. 2 (2020): 14–19.

Dewi, Rinita Rosalinda, Edi Suresman, Dan Cik Suabuana. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan." *Asanka: Journal Of Social Science And Education* 2, No. 1 (2021): 71–84.

Digdoyo, Eko. "Rumah Puspo Budaya Nusantara Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Tari Nusantara." *Integralistik* 30, No. 1 (2019). Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Integralistik/Article/View/20778.

Fauyan, Muchamad, Dan Kadar Wati. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, No. 1 (1 Mei 2021): 57–74. Https://Doi.Org/10.23971/Mdr.V4i1.2862.

Fauzieyah, Lathifah Ummul, Dan Suyatno Suyatno. "Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Basicedu* 8, No. 1 (2024): 306–18.

Huppert, F. A., N. Baylis, B. Keverne, Martin E. P. Seligman, Acacia C. Parks, Dan Tracy Steen. "A Balanced Psychology And A Full Life." *Philosophical Transactions Of The Royal Society Of London. Series B: Biological Sciences* 359, No. 1449 (29 September 2004): 1379–81. Https://Doi.Org/10.1098/Rstb.2004.1513.

Iswahyudi, Andri. "Terhadap Ekstrakurikuler Ski (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri." Masters, Iain Kediri, 2022. Https://Doi.Org/10/92101720002_Daftar%20pustaka.Pdf.

Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam, 1992.

Lickona, Thomas; Juma Abdu Wamaungo; "Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab." Text. Bumi Aksara, 2012. Jakarta. Http://Library.Fip.Uny.Ac.Id/Opac/Index.Php?P=Show_Detail&Id=179.

Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Journal Of Gender Studies* 13, No. 1 (18 April 2020): 116–52. Https://Doi.Org/10.35719/Annisa.V13i1.26.

Mokalu, Valentino Reykliv, Dan Charis Vita Juniarty Boangmanalu. "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, No. 2 (17 Oktober 2021): 180–92. Https://Doi.Org/10.31932/Ve.V12i2.1314.

Nashuddin, Nashuddin. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana Iain Mataram* 9, No. 1 (2020): 33–52.

Nurdin, Nurdin, Jahada Jahada, Dan Laode Anhusadar. "Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2 (2021): 952–59.

Pelawi, Jhon Tyson, Idris, Dan Muhammad Fadhlan Is. "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)." *Jurnal Education And Development* 9, No. 2 (7 Mei 2021): 562–66.

Prasetyaningsih, Titis. *Interaksi Pendidik Dengan Lingkungan Sekitarnya: Sebuah Kajian Sosiologis*. Garudhawaca, 2023.

Rahmanto, Yuri, Dan Yusra Fernando. "Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Web (Studi Kasus: Smk Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah)." *Jurnal Tekno Kompak* 13, No. 2 (2019): 11–15.

Rambe, Uqbatul Khair. "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Persfektif Agama-Agama Besar Di Dunia." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, No. 1 (2020). Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Alhikmah/Article/View/7608.

Rogers, Arvind Singhal, Everett M. "The Status Of Entertainment-Education Worldwide." Dalam *Entertainment-Education And Social Change*. Routledge, 2003.

Rozi, Fathor, Dan Uswatun Hasanah. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren." *Manazhim* 3, No. 1 (2021): 110–26.

Sanga, Jhon Fischer Arakian. "Teori Konstruktivisme Piaget Dan Aplikasinya Bagi Pembelajaran Di Era Digital." Phd Thesis, Iftk Ledalero, 2023. Http://Repository.Iftkledalero.Ac.Id/Id/Eprint/1571.

Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Sufiani, Sufiani, Aris Try Andreas Putra, Dan Raehang Raehang. "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Raudhatul Athfal." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 2 (2022): 62–75.

Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

Sundari, Ayu. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2021): 1–8.

Supiani, Supiani, Dewi Muryati, Dan Ahmad Saefulloh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, No. 1 (2020): 30–39.

Syifa, Achmad Chilmi. "Toleransi Beragama Praktik Kesenian Di Balai Budaya Rejosari (Bbr) Kudus." Phd Thesis, Iain Kudus, 2023. Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/11626/.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

LETAK GEOGRAFIS

MI MA'ARIF NU KEMBANGAN 02 KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

1. Nama sekolah sesuai nomenklatur

   MI MA'ARIF NU KEMBANGAN 02 KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

2. Alamat sekolah
   a. Jalan : Desa Kembangan, bukateja, purbalingga
   b. Kecamatan : Bukateja
   c. Kabupaten : Purbalingga
   d. Provinsi : Jawa Tengah
3. Posisi sekolah diantara bangunan/ lokasi penting lainnya

4. Kemudahan akses transportasi

   Sepeda Motor, Angkutan Umum

PEDOMAN OBSERVASI

INTERNALISASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Subjek : ….....**.....**

Hari / tanggal : ……

……..

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Pengenalan Nilai-nilai Karakter			
2	Pengembangan Keterampilan Sosial.			
3	Pemberian Contoh dan Model Perilaku Positif			
4	Kegiatan Keagamaan			
5	Kegiatan Kepemimpinan dan Kewirausahaan			
6	Kegiatan Seni dan Kreativitas			
7	Kegiatan Olahraga dan Kesehatan			
8	Kegiatan Lingkungan dan Sosial			
9	Pembimbing Moral dan Etika			
10	Mentor dalam Pengembangan Karakter			
11	Fasilitator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler			

Lampiran 2

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana kualitas peserta didik, prestasi peserta didik, dan ekstrakurikuler secara umum dimadrasah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakulikuler berjalan atau tidaknnya Di sekolah MI Ma'Arif NU Kembangan 02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakulikuler di Ma'Arif nu Kembangan 02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

1. Bagaimana latar belakang dari setiap eksktrakurikuler, dan keadaan peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga ?
2. Apa saja nilai karakter dan manfaat dari setiap kegiatann ekstrakulikuler bagi peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?

C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER

1. Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
3. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?

D. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang kalian ikuti ?
2. Karakter apa yang kalian dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler ini ?

Lampiran 3

TRANSKIP OBSERVASI

INTERNALISASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN

EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Subjek : Peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga

Hari / tanggal : Sabtu, 18 November 2024

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Pengenalan Nilai-nilai Karakter	√		Mandiri
2	Pengembangan Keterampilan Sosial.	√		Kerja sama
3	Pemberian Contoh dan Model Perilaku Positif	√		Guru bersikap baik selama kegiatan pramuka
4	Kegiatan Keagamaan	√		Memulai kegiatan dengan berdo'a
5	Kegiatan Kepemimpinan dan Kewirausahaan		√	Hanya ada kepemimpinan, memimpin kelompok
6	Kegiatan Seni dan Kreativitas	√		Membuat tali temali
7	Kegiatan Olahraga dan Kesehatan		√	
8	Kegiatan Lingkungan dan Sosial		√	
9	Pembimbing Moral dan Etika	√		Guru mengarahkan sikap yang baik pada peserta didik
10	Mentor dalam Pengembangan Karakter		√	
11	Fasilitator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	√		Guru mengarahkan beberapa aturan ekstrakurikuler

TRANSKIP OBSERVASI

INTERNALISASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND

Subjek : Peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga

Hari / tanggal : Rabu, 20 November 2024

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Pengenalan Nilai-nilai Karakter	√		Mandiri, disiplin, rasa percaya diri
2	Pengembangan Keterampilan Sosial.	√		Kerja sama
3	Pemberian Contoh dan Model Perilaku Positif	√		Guru bersikap baik selama kegiatan
4	Kegiatan Keagamaan	√		Memulai kegiatan dengan berdo'a
5	Kegiatan Kepemimpinan dan Kewirausahaan		√	
6	Kegiatan Seni dan Kreativitas	√		Mengekspresikan diri melalui musik dan gerakan
7	Kegiatan Olahraga dan Kesehatan		√	
8	Kegiatan Lingkungan dan Sosial		√	
9	Pembimbing Moral dan Etika	√		Guru mengarahkan sikap yang baik pada peserta didik
10	Mentor dalam Pengembangan Karakter		√	
11	Fasilitator dalam Kegiatan	√		Guru mengarahkan

	Ekstrakurikuler			beberapa aturan ekstrakurikuler

TRANSKIP OBSERVASI

INTERNALISASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN

EKSTRAKURIKULER HADROH

Subjek : Peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga

Hari / tanggal : Jum'at, 22 November 2024

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Pengenalan Nilai-nilai Karakter	√		Mandiri, disiplin, rasa percaya diri, konsistensi
2	Pengembangan Keterampilan Sosial.	√		Kerja sama
3	Pemberian Contoh dan Model Perilaku Positif	√		Guru bersikap baik selama kegiatan
4	Kegiatan Keagamaan	√		Memulai kegiatan dengan berdo'a dan belajar memaknai syair lagu hadroh
5	Kegiatan Kepemimpinan dan Kewirausahaan		√	
6	Kegiatan Seni dan Kreativitas	√		Mengekspresikan diri melalui musik dan gerakan
7	Kegiatan Olahraga dan Kesehatan		√	
8	Kegiatan Lingkungan dan Sosial		√	
9	Pembimbing Moral dan Etika	√		Guru mengarahkan sikap yang baik pada peserta didik
10	Mentor dalam Pengembangan Karakter		√	

11	Fasilitator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	√		Guru mengarahkan beberapa aturan ekstrakurikuler

TRANSKIP OBSERVASI

INTERNALISASI KARAKTER MELALUI KEGIATAN

EKSTRAKURIKULER KARATE PAGAR NUSA

Subjek : Peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga

Hari / tanggal : Sabtu, 23 November 2024

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Pengenalan Nilai-nilai Karakter	√		Mandiri, manjemen waktu, disiplin
2	Pengembangan Keterampilan Sosial.	√		Kerja sama
3	Pemberian Contoh dan Model Perilaku Positif	√		Guru bersikap baik selama kegiatan
4	Kegiatan Keagamaan	√		Memulai kegiatan dengan berdo'a
5	Kegiatan Kepemimpinan dan Kewirausahaan		√	
6	Kegiatan Seni dan Kreativitas		√	
7	Kegiatan Olahraga dan Kesehatan	√		Karate merupakan cabang olahraga
8	Kegiatan Lingkungan dan Sosial		√	
9	Pembimbing Moral dan Etika	√		Guru mengarahkan sikap yang baik pada peserta didik
10	Mentor dalam Pengembangan Karakter		√	
11	Fasilitator dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	√		Guru mengarahkan beberapa aturan ekstrakurikuler

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Informan : Bapak Nasrulloh, M.Pd.I.

Hari, tanggal : Senin, 18 November 2024

1. Bagaimana kualitas peserta didik, prestasi peserta didik, dan ekstrakurikuler secara umum dimadrasah ?
    - Kami telah menyelaraskan program ekstrakurikuler dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa
    - Kurikulum ekstrakurikuler kami dirancang dengan teliti, dengan memperhatikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab
    - Kami percaya bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi untuk menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, kami menyediakan pelatihan kepemimpinan bagi mereka
    - Pengawasan dan pembimbingan yang memadai adalah kunci dalam menjaga keberhasilan dan keselamatan siswa selama mereka terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kami memiliki staf pengawas dan pembimbing yang dilatih secara khusus untuk mengawasi dan membimbing siswa selama mereka berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler
    - Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat adalah kunci untuk menciptakan konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Kami mengundang orang tua untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik sebagai pengawas, pembimbing, atau pendukung, sehingga mereka dapat melihat langsung perkembangan anak-anak mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

Informan : Melin Wahyu, S.Pd.I.

Hari, tanggal : Jum'at, 18 November 2024

1. Bagaimana latar belakang dari setiap eksktrakurikuler, dan keadaan peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga ?
    - Di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pengembangan peserta didik. Melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, drumband, karate, bola voli, dan hadroh, sekolah ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di luar ruang kelas.
    - Pramuka menjadi salah satu kegiatan yang populer di antara siswa, karena tidak hanya mengajarkan keterampilan bertahan hidup dan kegiatan alam, tetapi juga memupuk semangat kebersamaan dan kepatuhan pada nilai-nilai moral. Sementara itu, drumband menawarkan kesempatan bagi siswa yang memiliki minat dalam bidang musik untuk belajar dan berkembang dalam keterampilan musik, sambil memupuk disiplin dan kerjasama tim.
    - Bagi siswa yang tertarik pada seni bela diri, kegiatan karate memberikan platform untuk belajar tentang kontrol diri, kedisiplinan, dan teknik-teknik pertahanan diri. Di sisi lain, bola voli memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan olahraga, membangun kekuatan tim, dan menjaga kesehatan fisik melalui latihan dan kompetisi.
    - Sementara itu, hadroh menjadi kegiatan yang mendalami seni musik tradisional Islam. Melalui alat musik seperti rebana dan marawis, siswa dapat mengembangkan keterampilan musik mereka sambil memperdalam pemahaman mereka tentang budaya dan tradisi Islam.
    - Dalam konteks ini, kondisi peserta didik di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga dapat bervariasi, tetapi mereka semua memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan

ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka. Sekolah berupaya untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang diperlukan untuk memastikan pengembangan yang holistik bagi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Informan : Ibu Melin Wahyu, S.Pd.

Hari, tanggal : Sabtu, 18 November 2024

1. Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
    - Melalui kegiatan Pramuka, siswa diberi kesempatan untuk memegang peran kepemimpinan dalam kelompok mereka
    - Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa. Ini adalah kesempatan bagi siswa-siswa untuk merasakan kebersamaan dan belajar bagaimana bekerja sebagai tim
    - Ketika siswa-siswa bekerja bersama dalam kegiatan Pramuka, mereka belajar untuk menghargai perbedaan, memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota, dan bersama-sama mencari solusi atas tantangan yang dihadapi
    - Pramuka bukan hanya tentang kegiatan di dalam kelas atau di sekolah, tetapi juga tentang bagaimana siswa-siswa belajar menjadi mandiri dan percaya diri saat berada di alam terbuka
    - Saat mereka belajar melakukan hal-hal ini sendiri, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka
    - Pramuka bukan hanya tentang kegiatan menyenangkan di alam terbuka, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa-siswa dengan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka bertahan hidup dalam situasi darurat
    - Keterampilan seperti membangun api, mencari makanan di alam liar, dan memberikan pertolongan pertama adalah keterampilan yang sangat berharga dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa-siswa dalam menghadapi tantangan
    - Kegiatan Pramuka di sini tidak hanya sekadar tentang belajar keterampilan praktis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan nilai-

nilai yang akan membawa siswa-siswa menuju kedewasaan yang lebih baik

- Pramuka membantu siswa-siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan nilai-nilai yang positif, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan berkontribusi positif dalam masyarakat

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
    - Semua masih berjalan dengan baik sesuai dengan alurnya.
3. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?
    - Kondisional aja, karena paling anak yang mogok ikut kita rayu.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER DRUMBAND

Informan : Ibu Sudarti, M.Pd.I.

Hari, tanggal : Rabu, 20 November 2024

1. Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?
    - Partisipasi dalam Drumband tidak hanya tentang belajar memainkan instrumen, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa melalui disiplin, konsistensi, dan kerja tim
    - Mereka belajar bahwa untuk mencapai hasil yang baik dalam performa Drumband, diperlukan dedikasi dan disiplin yang kuat. Hal ini membawa dampak positif tidak hanya dalam kegiatan Drumband itu sendiri, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa
    - Drumband bukan hanya tentang memainkan alat musik, tetapi juga tentang bagaimana siswa-siswa belajar bekerja bersama-sama, mendengarkan, dan memberi umpan balik satu sama lain untuk mencapai kesatuan dalam penampilan mereka
    - Mereka belajar bahwa setiap anggota tim memiliki peran yang penting, dan bahwa kesatuan dan harmoni dalam penampilan hanya dapat dicapai melalui kerjasama dan dukungan satu sama lain
    - Drumband bukan hanya tentang mengikuti instruksi, tetapi juga tentang menemukan cara untuk mengekspresikan diri melalui musik dan gerakan, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka
    - Mereka diajarkan untuk berani mencoba hal-hal baru, bereksperimen dengan variasi musik dan gerakan, dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik. Ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka, tetapi juga memberi mereka rasa kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri
    - Mereka belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan dengan sikap yang terbuka terhadap umpan balik dari instruktur dan

rekan-rekan mereka. Ini merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja di masa depan

- Mereka belajar bahwa untuk mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi dalam musik, diperlukan dedikasi dan kerja keras secara mandiri. Ini membantu mereka tidak hanya dalam musik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu mandiri dan bertanggung jawab

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?
    - Semua masih berjalan dengan baik sesuai dengan alurnya.
3. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?
    - Kondisional aja, karena paling anak yang mogok ikut kita rayu.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING EKSTRAKURIKULER HADROH

Informan : Bapak Maftuh, S.Pd.I.

Hari, tanggal : Jum'at, 22 November 2024

1. Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?
    - Pertama, Hadroh membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan musikal mereka secara menyeluruh. Melalui latihan intensif, siswa belajar tentang melodi, ritme, dan harmoni musik Hadroh dengan penuh semangat. Mereka juga terlibat dalam pembelajaran alat musik tradisional seperti rebana, marawis, dan tambur, serta mempelajari teknik vokal.
    - Selain itu, Hadroh juga menjadi wadah bagi siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan agama Islam. Melalui musik Hadroh, siswa belajar tentang harmoni dan kebersamaan, yang merupakan aspek penting dalam tradisi budaya dan agama mereka. Hal ini memperkuat rasa kebanggaan mereka terhadap identitas agama dan budaya, serta membantu mereka menghargai keragaman budaya dalam masyarakat.
    - Selanjutnya, Hadroh membawa dampak positif dalam pembentukan keterampilan sosial dan emosional siswa. Kolaborasi dalam latihan dan penampilan Hadroh mengajarkan siswa tentang mengelola emosi, berkomunikasi dengan efektif, dan bekerja dalam tim. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama.
    - Tidak hanya itu, program Hadroh juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan panggung dan kedisiplinan. Penampilan di depan publik memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum, membangun kepercayaan diri, dan mengatasi rasa gugup. Siswa juga belajar tentang pentingnya latihan yang konsisten dan disiplin dalam mencapai tujuan musikal mereka.
    - Terakhir, melalui program Hadroh, siswa-siswa di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga tidak hanya

mengembangkan keterampilan musikal mereka, tetapi juga membentuk nilai-nilai agama dan kehidupan yang kuat. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, seperti kebersamaan, kesederhanaan, dan pengabdian, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- Secara keseluruhan, Hadroh di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga bukan hanya sekadar kegiatan musik, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan penghormatan terhadap tradisi Islam. Melalui program ini, siswa-siswa menjadi lebih berwawasan, berbakat, dan berbudaya, serta siap untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?
   - Semua masih berjalan dengan baik sesuai dengan alurnya.
3. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?
   - Kondisional aja, karena paling anak yang mogok ikut kita rayu.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT

Informan : Ibu Makmuroh

Hari, tanggal : Sabtu, 23 November 2024

1. Bagaimana proses internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?
    - Pertama, program karate memberikan peningkatan kesehatan fisik bagi siswa. Melalui latihan yang intens, siswa meningkatkan kebugaran kardiovaskular, kekuatan otot, fleksibilitas, dan koordinasi motorik mereka.
    - Kedua, partisipasi dalam karate membantu dalam pengembangan keterampilan pertahanan diri yang efektif. Siswa belajar teknik-teknik yang membantu mereka melindungi diri mereka sendiri dalam situasi bahaya atau konflik.
    - Ketiga, program karate memperkuat konsentrasi dan disiplin siswa. Latihan yang terstruktur membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi dan memperkuat kedisiplinan siswa dalam mengikuti instruksi dan aturan.
    - Keempat, partisipasi dalam karate juga membawa manfaat dalam pengembangan keterampilan mental siswa, seperti mengendalikan emosi, meningkatkan ketekunan, dan membangun kepercayaan diri.
    - Kelima, program karate membantu dalam pembentukan karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, rasa hormat, dan tanggung jawab.
    - Terakhir, partisipasi dalam karate juga memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, komunikasi, dan dukungan tim.
    - Dengan demikian, program karate di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga tidak hanya meningkatkan keterampilan bela diri siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan mental, karakter, dan sosial mereka. Melalui latihan yang terstruktur dan nilai-nilai yang ditanamkan, siswa-siswa menjadi lebih siap secara fisik, mental, dan moral untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband?
    - Semua masih berjalan dengan baik sesuai dengan alurnya.

3. Apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi ?
    - Kondisional aja, karena paling anak yang mogok ikut kita rayu.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Berikut adalah tabel hasil wawancara dengan peserta didik yang disebutkan di atas, yang mencakup poin-poin penting yang mereka sampaikan:

Peserta Didik	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pengalaman dan Pembelajaran
Ahmad Fauzan	Pramuka	Belajar berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim saat melakukan aktivitas di alam terbuka.
Anisa Putri Aulia	Drumband	Belajar untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai kesatuan dalam penampilan musik, dengan saling mendengarkan dan memberi umpan balik.
Fatimah Zahra	Hadroh	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dalam menciptakan harmoni musik, dengan bekerja bersama-sama untuk mencapai keselarasan dalam nyanyian dan alat musik.
Daffa Alfarizi	Karate Pagar Nusa	Belajar berempati dengan rekan-rekan sekelasnya dan menghormati instruktur, dengan saling mendukung dan menghormati satu sama lain dalam setiap latihan dan ujian.
Alvin Wahyu Aldiansyah	Drumband	Merasa bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran kegiatan dan kesiapan anggota tim untuk

		tampil, dengan mengatur jadwal latihan, mengkoordinasikan pertunjukan, dan memastikan kesiapan alat musik.
Aninda Lukman Sari	Pramuka	Belajar bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan proyek lingkungan, dengan memastikan pengikutan rencana proyek dan menyelesaikan proyek dengan sukses.
Fariza Rafani	Hadroh	Bertanggung jawab atas bagian dalam penampilan grup, dengan berlatih dengan tekun dan bertanggung jawab atas bagian dalam penampilan grup.
Rani Farih Wijayanti	Tim bola voli	Merasa bertanggung jawab untuk memotivasi tim, mengembangkan strategi permainan, dan memastikan semua anggota tim berkolaborasi dengan baik, dengan menjadi contoh yang baik dan memastikan kerja sama tim.
Muhammad Arsayd Amruloh	Pramuka	Belajar mengandalkan diri sendiri untuk mengatasi tantangan alam dalam kegiatan di alam terbuka, dengan mengandalkan diri sendiri untuk mengatasi tantangan alam.
Gibran Rafazka	Drumband	Mengambil tanggung jawab atas

Putra		kemajuan individunya dengan berlatih secara mandiri di rumah, dengan mengembangkan kemandirian dalam mencapai tujuan dalam musik.

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN PURBALINGGA
MI MA'ARIF NU KEMBANGAN 02
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA
Desa Kembangan Rt 02/Rw 01 Kec.Bukateja Kab.Purbalingga
Email : mimaarifnukembangan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 138/MINU/KEMBANGAN/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrulloh, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kembangan

Menerangkan bahwa :

1.	Nama	: Dwi Anjar Muginingsih
2.	NIM	: 1817405143
3.	Jurusan	: PGMI
4.	Tanggal Riset	: 15 November s.d 29 November 2024
5.	Metode Penelitian	: Kualitatif

Benar-benar telah melakukan penelitian yang berjudul "Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Kembangan 02 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kembangan, 29 November 2024
Kepala Madrasah

Nasrulloh, M.Pd.I.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Dwi Anjar Muginingsih
2. TTL : Banyumas, 30 Maret 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 1817405143
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Program Studi : PGMI
8. Alamat : Karang Duren RT 05/ RW 04, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas
9. Nama Ayah : Turiman
10. Nama Ibu : Samini

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Karangduren : Lulus Tahun 2006
2. SD N 1 Karangduren : Lulus Tahun 2012
3. SMP N 3 Sokaraja : Lulus Tahun 2015
4. MAN 2 Banyumas : Lulus Tahun 2018

Purwokerto, 10 April 2025

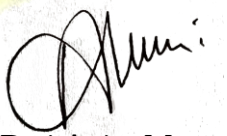

Dwi Anjar M.
1817405143